



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENELAAH
TEKS NARASI MENGGUNAKAN MEDIA ZOOM SISWA KELAS VII
SMPN 01 SEMARANG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Kholifatun Munawaroh

34101600251

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENELAAH TEKS
NARASI MENGGUNAKAN MEDIA ZOOM SISWA KELAS VII SMPN 01
SEMARANG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

yang disusun oleh:

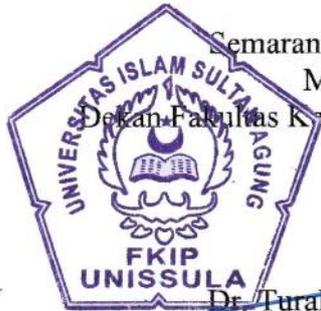
**Kholifatun Munawaroh
34101600251**

Yang dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Desember 2021 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Aida Azizah, M.Pd NIK 211313018	(.....)
Anggota Penguji I	: Oktarina Puspita Wardhani NIK 211313019	(.....)
Anggota Penguji II	: Meilan Arsanti, M.Pd. NIK 211315023	(.....)
Anggota Penguji III	: Dr. Aida Azizah, M.Pd NIK 211313018	(.....)

Semarang, Januari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.
NIK 211312011

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kholifatun Munawaroh
NIM : 34101600251
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENELAAH
TEKS NARASI MENGGUNAKAN MEDIA ZOOM SISWA KELAS VII
SMPN 01 SEMARANG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2020/2021

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 5 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Kholifatun Munawaroh

34101600251

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. "Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah" (Abu Bakar Sibli)
2. "Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah" (Kahlil Gibran)
3. "Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya" (Ali Bin Abi Thalib)
4. "Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu, tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah." (Ibnu Qoyyim)

PERSEMBAHAN

1. Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah Swt. atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan suamiku tercinta, yang selalu mendoakanku, yang selalu memberikan motivasi dan menasehatiku dan kepada keluarga besar yang selalu mendoakan.
3. Kepada kedua anakku tercinta Ahmad ‘Arsya ‘Azizy Ubayyu Fillah dan Fiyya Bishabrina Kayza Lisa’dina, kalian adalah semangatku.
4. Kepada ibu Dr. Aida Azizah, M.Pd. dan Meilan Arsanti, M.Pd. selaku dosen pembimbing.
5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih untuk semua ilmu pendidikan dan pengalaman yang telah diberikan kepada kami.
6. Terima kasih kepada teman-teman program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 atas kebersamaan selama ini.

7. Dan kepada semua pihak yang telah bertanya : “Kapan sidang?”, “Kapan wisuda?” dan lain sebagainya, kalian adalah alasanmu segera menyelesaikan tugas akhir ini.



ABSTRAK

Kholifatun, Munawaroh, 2021. Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Menelaah Teks Narasi Menggunakan Media Video Zoom Siswa Kelas SMPN 1 SEMARANG Tahun 2020/2021, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung, Pembimbing I Dr. Aida Azizah, M. Pd. Pembimbing 2 Meilan Arsanti, M.Pd.

Kata kunci : Keterampilan menyimak dan menelaah, teks narasi, media video zoom, smpn semarang.

Peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Menelaah Teks Narasi Menggunakan Media Video Zoom Siswa Kelas SMPN 01 SEMARANG Tahun 2020/2021,” sangat menarik untuk dibahas sebab pembelajaran luring secara total tentu bukan pilihan yang tepat di saat pandemi, Adapun pembelajaran daring menjadi pilihan alternatif karena mempunyai kelebihan pada tingkat fleksibilitas dan adanya jeda antar materi. Untuk itu peneliti ingin mengetahui peningkatan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media konferensi zoom pada siswa SMPN 1 Semarang. Keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII. Namun kemampuan menyimak dan menelaah teks narasi siswa kelas VII masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu penelitian Tindakan kelas sebanyak tiga siklus diperlukan untuk tujuan meningkatkan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi bagi para siswa dengan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian Tindakan kelas mendapatkan hasil kumulatif pada prasiklus mencapai 67,075 dengan kategori kurang pada rentang nilai 0-65. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,45 dengan kategori cukup pada rentang nilai 66-75. Pada siklus II, nilai rata-rata kumulatif mengalami peningkatan menjadi 73,425 dengan kategori cukup pada rentang nilai 76-85. Pada siklus III, nilai rata-rata kumulatif mengalami

peningkatan menjadi 80,675 dengan kategori baik pada rentang nilai 76-85 Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 1,375%.

ABSTRACT

Kholifatun, Munawaroh, 2021. Improvement of Listening and Studying Narrative Text Skills Using Zoom Video Media for Class Students of SMPN 1 Semarang 2020/2021, Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University, Advisor I Dr. Aida Azizah, M. Pd. Advisor 2 Meilan Arsanti, M.Pd.

Keywords: Listening and reviewing skills, narrative text, zoom video media, smpn semarang

The researcher took the title "Improving Listening Skills and Studying Narrative Texts Using Video Zoom Media for Class Students of SMPN 01 SEMARANG Year 2020/2021," it is very interesting to discuss because totally engaging learning is certainly not the right choice during a pandemic, such as daring learning to be an alternative choice. because it has advantages in flexibility and there is a gap between materials. For this reason, researchers want to know the improvement of listening skills and studying narrative texts using zoom conference media for students of SMPN 1 Semarang. Listening and studying text is one of the language skills that must be mastered by class VII students. However, the ability to listen and study the texts of class VII students is still in the low category. Therefore, three cycles of classroom action research is needed to improve students' listening and analyzing narrative text skills using quantitative and qualitative techniques. From the results of action research, the results in the pre-cycle reach 67.075 with a less category in the range of values 0-65. The

average value after my cycle action has increased by 68.45 with a sufficient category in the value range of 66-75. In the second cycle, the experience increased to 73,425 with a sufficient category in the range of values of 76-85. In cycle III, cycle I and cycle II, 1.375%.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Efektifitas Pembelajaran Daring Menyimak Teks Narasi Menggunakan Media Video Konferensi Zoom. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Muhammad Saw. yang kita tunggu – tunggu syafaatnya di dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Yang merupakan kewajiban bagi mahasiswa untuk menyelesaikan adapun bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan. oleh karena itu, ucapkan terima kasih sampaikan kepada :

1. Drs. H. Bedjo Santoso, Mt. Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Dr. Aida Azizah, M. Pd., Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, memberikan motivasi dan penuh kesabaran untuk membimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Meilan Arsanti, M.Pd., Pembimbing II yang telah sabar memberikan ilmu, meluangkan waktu dan arahan –arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
7. Kedua orang tua saya, suami dan kedua anakku yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan.
8. Seluruh teman-teman PBSI 2016 yang memberikan dukungan.

Dengan hormat dan terima kasih untuk semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah Swt., membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan untuk penulis. Penulis tentunya menyadari dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Terima kasih untuk semua pihak atas segala dukungan yang telah membantu dan semoga Allah Swt. melimpahkan karunianya di setiap amal yang kita terima dan berikan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca amin.

Semarang, Desember 2021

Peneliti



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
MOTO DAN PERSEMBAHAN	148
ABSTRAK	150
KATA PENGANTAR	152
DAFTAR ISI	154
BAB I	157
PENDAHULUAN	157
1.1 Latar Belakang	157
1.2 Identifikasi Masalah	159
1.3 Batasan Masalah	160
1.4 Rumusan Masalah	160
1.5 Tujuan Penelitian	161
1.6 Manfaat Penelitian	162
BAB II	164
KAJIAN PUSTAKA	164
2.1 Kajian Pustaka	164
2.2 Landasan Teori	187
2.1.1 Hakikat Menyimak	187

2.1.2	Menyimak Menurut Para Ahli.....	191
2.1.3	Jenis – jenis Menyimak	194
2.1.4	Menyimak Ekstensif.....	197
2.1.5	Menyimak Intensif	198
2.1.6	Mengidentifikasi Teks Narasi.....	202
2.1.7	Ciri-Ciri Dan Karangan Teks Narasi.....	203
2.1.8	Unsur-Unsur Teks Narasi.....	203
2.1.9	Menelaah Teks Narasi.....	204
2.1.10	Struktur Dan Kaidah Dan Kebahasaan Teks Narasi ..	206
2.1.11	Media Pembelajaran	208
2.1.12	Media Video Konferensi Zoom	215
BAB III	217
METODE PENELITIAN	217
3.1	Metode Penelitian.....	217
3.2	Proses Penelitian Prasiklus.....	219
3.3	Proses Penelitian Siklus I.....	223
3.4	Proses Penelitian Siklus II	226
3.5	Proses Penelitian Siklus III.....	228
3.6	Waktu & Tempat Penelitian	231
3.7	Subjek Penelitian.....	231
3.8	Variabel Penelitian	232
3.9	Instrumen Penelitian.....	233
3.10	Teknik Analisis Data	234
BAB IV	236
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		236
4.1	Hasil Penelitian.....	236

4.1.1 Peningkatan Hasil Belajar	237
4.1.2. Peningkatan Motivasi Siswa	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4.1.3. Peningkatan Sikap Siswa	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4.1.4. Peningkatan Kinerja Guru	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4.1.5. Hasil Refleksi.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB V	248
PENUTUP	248
5.1 Simpulan	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
5.2 Saran.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
DAFTAR PUSTAKA	1
Lampiran –lampiran.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Hasil perhitungan.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LAMPIRAN HASIL PENGISIAN ANGET	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LAMPIRAN FOTO-FOTO DOKUMENTASI ...	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP mencakup empat aspek yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*readingskill*) dan menulis (*writing skill*). Menurut Dawson (2015:15) bahwa keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal dan semua keterampilan itu harus bisa dikuasai siswa secara seimbang ketika menempuh pendidikan di lembaga formal. Menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran (Henry, 2008:1). Dengan demikian, menyimak tidak sekedar mendengarkan. Mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak. Kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak (Yeti, 2007:2-4).

Namun, mayoritas dari mereka lebih suka dan mementingkan pembelajaran yang bersifat eksak (ilmu pasti) seperti matematika apabila dibandingkan dengan pembelajaran sastra terutama pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi. Kenyataan di lapangan, setelah penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia SMP Negeri 1 Semarang, dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak dan menelaah teks narasi siswa kelas VII masih rendah.

Ada beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi siswa rendah yaitu pertama siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi, kedua pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi kurang bervariasi, ketiga kurangnya motivasi dari guru dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi, keempat media yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi, kelima dikarenakan virus covid-19 yang terus mewabah hingga membuat kegiatan belajar mengajar diberhentikan untuk sementara juga membuat perkembangan pengetahuan para siswa kelas VII SMPN I Semarang menjadi terhambat..

Sesuai dengan kenyataan di lapangan, para guru hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring kepada para siswa dan guru pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, hanya menerangkan materi-materi yang berhubungan dengan teks narasi, teori dan tata cara menyimak dan menelaah teks narasi yang tepat. Siswa tidak hanya cukup diberi materi saja namun perlu juga menerapkan pembelajaran teks narasi yang telah di sampaikan. Walaupun siswa belum mampu menyimak dan menelaah teks narasi dengan benar. Tapi siswa juga butuh stimulus dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi agar menambah motivasi atau semangat belajar siswa dalam menyimak dan menelaah teks narasi. Sehingga pelatihan pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, guru harus berusaha untuk menarik minat siswa agar lebih bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi. Untuk dapat menciptakan suasana yang diharapkan dibutuhkan metode, teknik, maupun pendekatan yang harus sesuai dan harus dipikirkan secara matang agar mampu menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif.

Melalui media video konferensi zoom yang berlangsung dalam pembelajaran daring sangat memudahkan siswa untuk berinteraksi dan juga berdiskusi. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan bimbingan langsung mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa, kemudian peneliti membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi di kelas. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Menelaah Teks Narasi Menggunakan Media Video Zoom Siswa Kelas SMPN 1 SEMARANG Tahun 2020/2021

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan *Whatsapp messenger* belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia.

2. Kurang tertariknya siswa untuk menyimak dan menelaah teks narasi.
3. Kurang minat pada siswa dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi tanpa media yang bisa melakukan interaksi langsung.
4. Siswa sulit mengungkapkan ide mereka ke dalam interaksi secara langsung.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari guru, yaitu:

1. Guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru tidak menggunakan media yang mendukung dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, perlu adanya batasan masalah agar peneliti ini mendapatkan hasil yang baik. Peneliti ini terbatas pada media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi pada siswa SMP Negeri 1 Semarang kelas VII khususnya mengenai peningkatan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semarang?
2. Bagaimana peningkatan motivasi siswa dalam menyimak dan menelaah teks narasi, menggunakan media video konferensi zoom pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semarang?
3. Bagaimana peningkatan sikap siswa dalam menyimak dan menelaah teks narasi, menggunakan media video konferensi zoom pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semarang?
4. Bagaimana peningkatan kinerja guru dalam pengajaran menyimak dan menelaah teks narasi, menggunakan media video konferensi zoom pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian tindak kelas ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam menyimak dan menelaah teks narasi, menggunakan media video konferensi zoom pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semarang?
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam menyimak dan menelaah teks narasi, menggunakan media video konferensi zoom pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semarang?
3. Mendeskripsikan peningkatan sikap siswa dalam menyimak dan menelaah teks narasi, menggunakan media video konferensi zoom pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semarang?

4. Mendeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam pengajaran menyimak dan menelaah teks narasi, menggunakan media video konferensi zoom pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semarang?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang menyimak dan menelaah teks narasi ini diharapkan mempunyai manfaat teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi dengan media video konferensi zoom. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa materi menyimak dan menelaah teks narasi.
 - Memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi.
 - Meningkatkan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi siswa menggunakan media video konferensi zoom.

- Dalam penelitian ini dapat menambah pengalaman belajar siswa yang berharga, dapat meningkatkan motivasi, minat, dan gairah dalam materi teks narasi.

b. Bagi Guru

- Membantu guru untuk menentukan metode pembelajaran yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.
- Penelitian ini bermanfaat untuk memberi alternatif metode pembelajaran dan penggunaan media dalam pengajaran bahasa dan sastra indonesia khususnya kompetensi dasar menyimak dan menelaah teks narasi.
- Dapat meningkatkan kreaktifitas guru dalam proses pembelajaran bahasa indonesia agar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
- Sebagai bahan wacana untuk dapat mencari bahan referensi tentang menyimak dan menelaah teks narasi yang sesuai dengan materi bahasa indonesia yang akan diajarkan.

c. Bagi Sekolah

- Penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.
- Sebagai pertimbangan dalam mengambil berbagai kebijakan atau perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran

bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi baru bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji peningkatan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



2.1 Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiat dalam sebuah penelitian diperlukan pemaparan kajian Pustaka untuk tujuan mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan memang benar-benar belum diteliti oleh para peneliti sebelumnya.

Dalam penelitian serupa namun berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan berkaitan tentang penelitian tentang menyimak dan menelaah

teks narasi sudah banyak dilakukan penelitian dengan berbagai macam metode, teknik, maupun media sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Viantini (2019), Setyawan (2019), Ningsastia, Mujiyono, & Prasetyaningtyas (2015), Deliana (2020), Sajrina, Chamalah, & Arsanti (2016), Miftakh & Samsi (2015), Saragih (2015), Minsih & Maya (2014), Mardiah (2013), Lathif, Cahyo, & Suhartiningsih (2015), Sorraya & Sriwulandari (2019), Marleni (2015), Wiranty (2019), Kartini (2016), Imam (2014), Putri dan Yuhdi (2021) Irfan, Talib dan Asdar (2021) Apriyani (2021) Akhyar Dkk. (2021) Anggraini (2021)

Penelitian mengenai keterampilan berbahasa dan sastra, khususnya menyimak dan menelaah teks narasi telah banyak dilakukan oleh pakar atau peneliti bidang pendidikan bahasa, maupun mahasiswa yang melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan menulis yang selama ini berlangsung. Pembelajaran keterampilan menulis diarahkan pada ketercapaian kemampuan dan kemahiran siswa menulis dalam berbagai kesempatan. Sehingga bisa menghasilkan siswa-siswa yang terampil.

Viantini (2019) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi Menggunakan Teknik 5W+1H pada Siswa Kelas VII D Mts. Negeri 2 Pontianak. Viantini (2019) menjelaskan teks narasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa

dalam pembelajaran menulis, dalam yang terdapat unsur-unsur seperti tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Hasil observasi awal pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Pontianak menunjukkan bahwa di kelas VII D masih ada siswa yang kurang menyimak materi pelajaran teks narasi yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia, masalah penelitian yang diangkat adalah “bagaimana keterampilan” peningkatan menyimak teks naratif menggunakan teknik 5W+1H pada siswa kelas VII MTs negeri 2 Pontianak”?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Formulir penelitian dalam tulisan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini adalah: 1) proses penggunaan teknik 5W+1H dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks naratif ini siswa kelas VII D MTs NEGERI 2 PONTIANAK pada siklus I wa tergolong baik dan pada siklus II sangat baik; 2) hasil kemampuan menyimak teks naratif menggunakan Teknik 5W+1H pada siswa kelas VII D MTs Negeri 2 Pontianak menunjukkan nilai yang tinggi ke atas KKM. Penelitian yang dilakukan oleh Viantini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu meneliti tentang kemampuan Menyimak dan menelaah teks narasi, sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Viantini tidak menggunakan media video zoom, sedangkan peneliti menggunakan media video zoom selain itu Viantini dan peneliti sama-sama menggunakan subjek siswa kelas VII.

Setyawan (2019) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Teks Bacaan Pada Peserta

Didik Kelas VII- F SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan diketahui bahwa seorang guru sebagai komunikator diharapkan dapat menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, terutama dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa tidak akan mungkin bisa memahami bahan pembelajaran yang disampaikan guru apabila dalam penyampaiannya tidak menggunakan bahasa yang komunikatif. Guru harus dapat mempersiapkan diri baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan berbicara dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas. Kondisi seperti ini akan dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan. Siswa akan lebih kreatif untuk menciptakan ide-ide baru dengan adanya media teks bacaan. Penelitian yang dilakukan Setyawan memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Persamaanya yaitu meneliti keterampilan menyimak. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Setyawan tidak disertai media video zoom sedangkan peneliti menggunakan media video zoom.

Ningsastia, Mujiyono, & Prasetyaningtyas (2015), melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi Berbahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran Think Pair. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menyimak teks narasi berbahasa Jawa melalui model pembelajaran Think Pair Share pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan; (1) keterampilan guru siklus I pertemuan 1 skor 25 (cukup), siklus I pertemuan 2 skor 31 (baik), siklus II

pertemuan I skor 33 (baik), siklus II pertemuan 2 skor 36 (sangat baik), (2) aktifitas siswa siklus I pertemuan 1 skor 20,5 (cukup), siklus I pertemuan 2 skor 22,63 (baik), siklus II pertemuan 1 skor 23,35 (baik), siklus II pertemuan 2 skor 26,97 (sangat baik), (3) keterampilan menyimak siswa siklus I pertemuan 1 skor 60 (cukup), siklus I pertemuan 2 skor 68,2 (baik), siklus II pertemuan 1 skor 71,21 (baik), siklus II pertemuan 2 skor 75,6 (sangat baik). Simpulan dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks narasi berbahasa Jawa. Dari penelitian yang telah dilakukan Ningsastia, Mujiyono, & Prasetyaningtyas membahas pada materi yang sama dengan penelitian peneliti yaitu menyimak tetapi perbedaannya adalah penelitian Ningsastia, Mujiyono, & Prasetyaningtyas menggunakan pendekatan metode pembelajaran think pair sedangkan peneliti menggunakan media video zoom.

Deliana (2020) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII di SMPN 6 Singingi Hilir Melalui Strategi Guided Note Taking. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks prosedur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Singingi Hilir melalui starategi Guided Note Taking. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus dan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi. Instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru dan siswa serta tes unjuk kerja berupa hasil tes keterampilan menyimak teks prosedur. Penelitian mengungkapkan bahwa hasil tes awal nilai rata-rata siswa adalah

54,4, siklus I nilai rata-rata siswa adalah 77,53 dan pada siklus II nilai rata-rata menyimak siswa adalah 90,3. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan. Dari hasil penelitian terungkap bahwa hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran ditentukan oleh kegiatan yang direncanakan dengan adanya perubahan yang membaik antara pelaksanaan kegiatan siklus I dan II. Disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak teks prosedur dengan strategi guided note taking dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII di SMPN 6 Singingi Hilir. Di mana setelah menggunakan strategi guided note taking presentase menjadi 90,3% yang semula hanya 54,4%. Dalam penelitian tersebut, Deliana menggunakan strategi guided note taking, sehingga meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik sampai presentase 90,3%, sedangkan peneliti menggunakan media video konferensi zoom.

Sajrina, Chamalah, & Arsanti (2016), melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Model Pembelajaran SAVI dan Media Video Interaktif Pada Siswa Kelas XI MA Ibrohimiyyah Mranggen. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyimak isi diskusi dengan model pembelajaran SAVI dan media video interaktif debat kontroversial berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas XI MA Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak, 2) bagaimana peningkatkan keterampilan menyimak isi diskusi dengan model dan media tersebut, 3) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas XI MA Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen setelah mengikuti

pembelajaran menyimak isi diskusi dengan model dan media tersebut. Berdasarkan teknik analisis data, dapat diketahui bahwa model SAVI dan media video interaktif debat kontroversial berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan menyimak isi diskusi siswa kelas XI IPS MA Ibrohimiyyah Brumbung, Mranggen, Demak. Peningkatan keterampilan menyimak isi diskusi diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kumulatif pada prasiklus mencapai 62,68 dengan kategori kurang pada rentang nilai 0-65. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 74,87 dengan kategori cukup pada rentang nilai 66-75. Pada siklus II, nilai rata-rata kumulatif mengalami peningkatan menjadi 82,93 dengan kategori baik pada rentang nilai 76-85. Persamaan peneliti dengan Sajrina, Chamalah, & Arsanti yaitu sama-sama meneliti keterampilan menyimak sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan media video zoom sedangkan Sajrina, Chamalah, & Arsanti menggunakan model pembelajaran SAVI dan media video interaktif.

Miftakh & Samsi (2015) melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa. Miftakh & Samsi menyatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak mahasiswa dapat meningkat dengan penggunaan media audio-visual maka perlu diadakannya media audio-visual. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi yang dilakukan oleh dua peneliti yang bertindak sebagai observer dan pengajar di satu kelas prodi Pendidikan Bahasa

Inggris, FKIP UNSIKA. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 (dua) siklus, dengan prosedur-prosedur, yakni : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi dalam setiap siklus. Hasil yang ditemukan adalah kemampuan menyimak mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual sedikitnya meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menyimak, mahasiswa mendapat nilai rata-rata pada siklus I adalah 57,11 dan pada siklus II adalah 66,34. Kemampuan menyimak siswa sebelum menggunakan media audio visual lebih rendah dengan nilai rata-rata . Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yaitu 50,76. Selain itu, mahasiswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam belajar khususnya materi menyimak dalam bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakh & Samsi hampir sama dengan yang peneliti lakukan yaitu meneliti peningkatan menyimak. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran, dan media, dalam penelitian ini Miftakh & Samsi tidak menggunakan media video konferensi zoom sedangkan peneliti menggunakan media video konferensi zoom.

Saragih (2015) melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Mazmur 21 Pontianak Selatan dengan jenis PTK, masalah penelitian “Apakah penggunaan media audio visual dapat

meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas III?”. Tujuan umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak melalui media audiovisual. Pelaksanaan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, refleksi, dan perencanaan ulang. Metode deskriptif, bentuk penelitiannya PTK, teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat lembar observasi guru dan lembar untuk guru sedangkan teknik analisis datanya deskriptif kualitatif. Hasil belajar siklus I sebesar 66,00 meningkat menjadi 77,70 pada siklus II. Kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 70. Dari kedua temuan diatas berdampak positif pada hasil belajar siswa dalam menyimak yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dengan menggunakan media audio visual, maka dari itu peneliti menyarankan bagi guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak untuk menggunakan audio visual sebagai media pembelajarannya.. Perbedaan penelitian Saragih dengan peneliti adalah penggunaan media konferensi zoom, peneliti menggunakan media video konferensi zoom dalam pembelajaran daring sedangkan Saragih menggunakan media audio visual dalam pembelajaran luring. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas materi pembelajaran menyimak.

Minsih & Maya (2014) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Audiotiori, Visual, Intelektual) dan Media Audio Visual pada

Siswa Kelas V SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian yang dilakukan oleh Minsih & Maya ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan cerita anak dengan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dan media audio visual siswa kelas V SDN Ngadirejo 01 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Ngadirejo SD Negeri 01 Kartasura sebanyak 43 siswa dan guru sebagai pelaku mata pelajaran pendekatan SAVI dan media audio visual. Hasilnya menunjukkan peningkatan siswa keterampilan mendengarkan. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Memperhatikan cerita, sebelum tindakan 62,79%, siklus I 83,71% dan siklus II 100%, 2) Mengidentifikasi topik cerita, sebelum Tindakan 37,20 %, siklus I 55,81 % dan siklus II 80,23% , 3) Menjawab pertanyaan, sebelum tindakan 41,86%, siklus I 66,27% dan siklus II 80,22%, 4) Menceritakan kembali cerita, sebelum tindakan 27,90%, siklus I 52,32% dan siklus II 80,22%. Hasil tes pembelajaran menyimak juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari penelitian, sebelum tindakan 39,54%, siklus I 74,41% dan siklus II 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan media pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dan audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada anak bercerita siswa kelas V SDN Ngadirejo 01 Kartasura. Penelitian yang dilakukan Minsih & Maya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan

menyimak. Perbedaannya adalah media yang digunakan, peneliti menggunakan media video konferensi zoom secara daring. Sedangkan penelitian Minsih & Maya menggunakan media audio-visual secara luring.

Mardiah (2013) melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B. Menurut Mardiah metode pembelajaran yang tidak variatif sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak efektif dan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi dan terkadang tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali. Dari faktor ketiga tersebut dapat menyebabkan hasil kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan dalam menyimak belum sesuai dengan harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan siswa tunarungu dalam kemampuan menyimak dengan media film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tahapannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak sehingga peneliti menyarankan kepada sekolah untuk menggunakan media film dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan menyimak. Perbedaannya adalah media yang digunakan, peneliti menggunakan media video konferensi zoom secara daring. Sedangkan

penelitian Minsih & Maya menggunakan media audio-visual yaitu film secara luring.

Lathif, Cahyo, & Suhartiningsih (2015) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri Pada Siswa Kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan tujuan untuk menerapkan penggunaan media gambar cerita berseri agar dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas 5 di SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dikarenakan hasil belajar menyimak siswa rendah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus selama 2 kali pertemuan, dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 17 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar menyimak siswa kelas 5 SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 69,705 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 83,823. Penelitian yang dilakukan oleh Lathif, Cahyo, & Suhartiningsih sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu

sama-sama mengkaji kemampuan menyimak. Perbedaannya adalah media yang digunakan, peneliti menggunakan media video konferensi zoom secara daring. Sedangkan penelitian Lathif, Cahyo, & Suhartiningsih menggunakan media gambar cerita berseri secara luring.

Marleni (2015) melakukan penelitian dengan judul *Improving Students' Listening Comprehension Of Narratives By Using Movies As Media At Grade XI IPA 5 Of SMAN 2 Bangkinang*. Menurut Marleni dalam penelitiannya menyimak merupakan keterampilan yang harus dimiliki dalam mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan dengan menyimak dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan menguasai keterampilan lain dalam mempelajari Bahasa Inggris, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan kurikulum nasional, teks naratif merupakan salah satu materi didalam mata pelajaran Bahasa Inggris pada kelas XI ditingkat SMA. Rendahnya kemampuan siswa kelas XI IPA 5 SMAN 2 Bangkinang dalam menyimak teks naratif, mendorong peneliti untuk melakukan riset dengan menggunakan film sebagai media. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus di kelas XI IPA 5 SMAN 2 Bangkinang yang terdiri dari 32 siswa; 24 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Hasil riset menunjukkan bahwa 1) Film mampu meningkatkan kemampuan menyimak teks naratif siswa kelas XI IPA 5 SMAN 2 Bangkinang, dan 2) Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa tersebut adalah media yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan teks naratif. Penelitian yang dilakukan oleh Marleni sama dengan penelitian yang dilakukan oleh

penulis, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan menyimak. Perbedaannya adalah media yang digunakan, peneliti menggunakan media video konferensi zoom secara daring. Sedangkan penelitian Marleni menggunakan media film secara luring.

Sorraya & Sriwulandari (2019) melakukan penelitian dengan judul Media Jmix Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Pembelajaran Mata kuliah Menyimak Apresiatif-Kreatif di IKIP Budi Utomo Malang. Menurut Sorraya & Sriwulandari menyimak merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa, manusia sebagai makhluk hidup sosial menggunakan keterampilan berbahasa dalam kegiatan interaksinya. Menyimak Apresiatif-Kreatif salah satu matakuliah yang dipelajari oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo Malang. Pembelajaran matakuliah menyimak akan membosankan apabila diterapkan hanya menggunakan metode ceramah saja. Media JMix sangat cocok untuk membuat soal Bahasa, yaitu untuk membuat kuis dalam bentuk acak kata dan acak kalimat. Cara menyusunnya bisa dengan meng-klik hurufnya secara berurutan atau menarik dan menyusun hurufnya. Media JMix juga membuat mahasiswa dalam kegiatan menyimak lebih berkonsentrasi, tidak membosankan dan sangat efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menyimak apresiatif-kreatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan menggunakan desain PTK, melalui 4 tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah lembar observasi dosen pengampuh dan mahasiswa, wawancara dan tes. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media JMix dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa pada pembelajaran matakuliah menyimak apresiatif-kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh Sorraya & Sriwulandari sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan menyimak. Perbedaannya adalah media yang digunakan, peneliti menggunakan media video konferensi zoom secara daring. Sedangkan penelitian Marleni menggunakan media Jmix secara luring.

Wiranty (2019) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Komprehensif dan Kritis dengan Metode Resitasi pada Mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil peningkatan keterampilan menyimak komprehensif dan kritis dengan metode resitasi pada mahasiswa. Masalah penelitian adalah bagaimana proses dan hasil meningkatkan keterampilan menyimak komprehensif dan kritis menggunakan metode resitasi? Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpul data menggunakan teknik komunikasi langsung, observasi, pengukuran, dan dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan angket, panduan observasi, pedoman wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Siklus I terjadi peningkatan menjadi 60,01% dan siklus II mencapai 78,50%.

Sehingga dapat disimpulkan penerapan metode resitasi pada mata kuliah menyimak komprehensif dan kritis dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranty sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan menyimak. Perbedaannya adalah menggunakan media video konferensi zoom secara daring. Sedangkan penelitian Marleni tidak menggunakan media zoom.

Kartini (2016) melakukan penelitian dengan judul Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Menyimak di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil studi pendahuluan yang menunjukkan kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri Mekarsari yang hanya mencapai nilai rata-rata 55 dalam tes kemampuan menyimak. Sedangkan Standar Kemampuan Minimal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 65. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, guru kurang tepat memilih metode, materi yang disampaikan kurang menarik, dan siswa kurang memahami perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode bercerita, (2) mengetahui aaktivitas pembelajaran menyimak melalui penggunaan metode bercerita, dan (3) memperoleh gambaran hasil menyimak siswa kelas V SD Negeri Mekarsari setelah menggunakan metode bercerita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) model Elliot, yang disusun secara berdaur dalam tiap

siklusnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menyangkut perilaku siswa kelas V sebanyak 28 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar catatan lapangan, lembar observasi, pedoman wawancara, dan evaluasi. Evaluasi hasil difokuskan pada hasil kemampuan menyimak siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan metode bercerita pada siswa kelas V SD Negeri Mekarsari ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu tindakan. Setiap tindakan pembelajaran difokuskan pada menceritakan kembali isi cerita. Evaluasi hasil pelaksanaan tindakan siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 72. Pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 79. Pelaksanaan tindakan siklus III memperoleh nilai rata-rata kelas 86. Evaluasi hasil pelaksanaan tindakan tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa pada setiap siklusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kartini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan menyimak. Perbedaannya adalah menggunakan media video konferensi zoom secara daring. Sedangkan penelitian Marleni menggunakan metode bercerita dan tidak menggunakan media zoom.

Imam (2014) melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas I Melalui Teknik Permainan Pesan Berantai Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini terlihat kondisi riil pendidikan yang ada di daerah, masih banyak menemukan guru berada dalam situasi yang kurang menguntungkan untuk melaksanakan tugas

dengan professional. Banyak guru yang ditempatkan di dalam ruang yang penuh sesak dengan anak didik dengan perlengkapan yang kurang memadai, para guru diharapkan mampu melaksanakan tugas mulia untuk mendidik generasi penerus anak bangsa. Hal demikian sebagaimana dialami pula oleh peneliti selaku guru di SDN Pinggir Papas 1, dimana SDN Pinggir Papas 1 juga terletak di daerah pinggiran dengan penduduk yang kurang berpendidikan. Siswa kelas 1A sebagian besar tidak mempunyai latar pendidikan dari TK, mereka memulai segalanya (mengenal huruf dan angka) dari kelas 1. Kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas 1A juga sangat kurang, mereka terbiasa menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Untuk itu peneliti selaku guru kelas 1A, merasa kesulitan di dalam mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah di segala aspek keterampilan bahasa, yaitu pada aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Setiap diadakan penilaian terhadap salah satu aspek keterampilan bahasa yang diajarkan, misalnya keterampilan menyimak, nilai hasil belajar siswa selalu di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 65, hanya ada beberapa siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Sebagai alternatif pemecahan masalah maka peneliti sebagai guru kelas 1 berupaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas 1A Melalui Teknik Permainan Pesan Berantai pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus

dengan menggunakan metode observasi dan tes serta data catatan lapangan selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas 1A dapat ditingkatkan melalui penerapan metode permainan pesan berantai pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu membedakan bunyi bahasa di SDN Pinggir Papas 1 Sumenep. Peningkatan kemampuan menyimak tersebut ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah mengikuti tes dari guru dengan ketuntasan belajar mencapai 100% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,25. Penelitian yang dilakukan oleh Imam sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan menyimak. Perbedaannya adalah menggunakan media video konferensi zoom secara daring. Sedangkan penelitian Imam menggunakan metode pesan berantai dan tidak menggunakan media zoom.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuhdi (2021) dengan judul efektivitas pembelajaran daring Bahasa Indonesia kelas XII SMA RK Deli Murni Bandar Baru dalam pembelajaran daring dengan sampel siswa kelas XII tahun 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Alasan penelitian ini dilakukan karena pembelajaran daring merupakan hal baru bagi sekolah di pinggiran kota. Sumber data utama dalam penelitian ini data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan teknik survei melalui wawancara, observasi lapangan, dan angket dari subjek penelitian. Hasil penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII dalam pembelajaran daring dapat terlaksana dengan efektif karena guru dan siswa

dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, siswa dan guru ingin kembali melangsungkan pembelajaran tatap muka karena lebih tepat digunakan, dilihat dari situasi dan kondisi peserta didik dan sekolah. Terdapat perbedaan dan juga persamaan dalam penelitian ini, perbedaannya Putri dan Yuhdi (2021) tidak menggunakan media, sedangkan penulis menggunakan media, persamaannya sama-sama mata pelajaran bahasa Indonesia dan digunakan dalam pembelajaran berbasis daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan, Talib dan Asdar (2021) dengan judul efektivitas e-learning quipper school dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas e-learning Quipper School dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid 19. Penelitian dilaksanakan dengan tindakan kelas. Kegiatan tindakan melalui perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian didapatkan melalui proses observasi, hasil belajar, dan pendokumentasian. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian yakni kelas XI IPA2 dengan jumlah 31 siswa. Analisis data yang diterapkan yakni teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan Quipper School dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif. Siklus I hasil belajar siswa 66,29% dan siklus II meningkat 83,32%. Peningkatan proses hasil belajar siklus I ke siklus II yakni 17,03%. Hasil belajar siswa dalam menganalisis teks pada siklus I hanya 62,06% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,10%. E-learning Quipper School efektif meningkatkan perhatian dan proses hasil

belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Terdapat perbedaan dan juga persamaan dalam penelitian ini, perbedaannya Irfan, Talib dan Asdar (2021) tidak menggunakan media tertentu, sedangkan penulis menggunakan media tertentu yaitu *zoom*, persamaannya sama-sama mata pelajaran bahasa indonesia dan digunakan dalam pembelajaran berbasis daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan, Apriyani (2021) dengan judul efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran sastra di kelas VII Mts. Negeri Tarakan Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru kelas VII Mts dan Kepala Mts Negeri Tarakan. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Michael Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Sastra di kelas VII kurang efektif. 2) Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran sastra di kelas VII adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. 3) Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih

menarik seperti video animasi, slide show power point. Terdapat perbedaan dan juga persamaan dalam penelitian ini, perbedaannya Apriyani (2021) tidak menggunakan jenis media tertentu, sedangkan penulis menggunakan media tertentu yaitu *zoom*, dan juga perbedaannya adalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun persamaannya adalah sama-sama digunakan dalam pembelajaran berbasis daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhyar Dkk. (2021) dengan judul efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Zoom terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 37 Pekanbaru Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring menggunakan media zoom cloud meeting terhadap hasil belajar siswa. Dengan pendekatan metode kuantitatif dan jenis penelitian pre-experimental design. Adapun bentuk preexperimental yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Penggunaan pretest dan post-test diharapkan selama penelitian lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat maka digunakan angket dan soal tes sebagai alat pengumpulan data. Data tersebut di uji menggunakan anova dua arah dengan bantuan aplikasi SPSS-23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan media zoom cloud meeting efektif terhadap hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19. Terdapat perbedaan dan juga persamaan dalam penelitian ini, perbedaannya Akhyar (2021) menggunakan media zoom terhadap hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran secara umum, sedangkan penulis menggunakan media zoom

terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan media zoom dalam pembelajaran berbasis daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) dengan judul efektivitas pembelajaran e-learning masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-IPS SMA Al-Hasra kota Depok tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran e-learning masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS-2 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang bertempat di SMA Al-Hasra Kota Depok. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yakni bagaimana perubahan pembelajaran melalui tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media Online seperti: Whatsapp Group, Google Classroom, dan Zoom Meeting pada peserta didik kelas XI IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok, semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini yakni penggunaan media online pada perubahan waktu pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran serta proses belajar menjadi jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas rata-rata siswa kelas XI IPS-2 dalam pembelajaran e-learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama pandemi Covid-19 dikategorikan tetap efektif meskipun terjadi perubahan waktu pembelajaran, dan penggunaan media

pembelajaran serta proses belajar menjadi jarak jauh. Terdapat perbedaan dan juga persamaan dalam penelitian ini, perbedaannya Anggraini (2021) tidak menggunakan jenis media tertentu, sedangkan penulis menggunakan media tertentu yaitu *zoom*. Adapun persamaannya adalah sama-sama dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan sama-sama digunakan dalam pembelajaran berbasis daring.

Berdasarkan judul-judul penelitian yang telah peneliti paparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai peningkatan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi dan media daring sudah banyak dilakukan sebelumnya dengan menggunakan metode, teknik dan media yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teoretis akan dipaparkan beberapa teori dan konsep yang digunakan untuk landasan kerja penelitian. Teori itu dapat disusun sendiri dan bisa juga teori yang digunakan oleh seorang ahli. Namun teori apapun yang digunakan harus dipertanggung jawabkan melalui kajian sejumlah pustaka yang memuat hasil penelitian dalam lingkup topik penelitian yang menggunakan teori terpilih ataupun yang menggunakan teori yang berbeda.

2.1.1 Hakikat Menyimak

Menyimak mempunyai pengertian suatu kegiatan berbahasa yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada praktiknya makna menyimak sering tumpang tindih dengan makna mendengar dan mendengarkan. Adapun dalam kegiatan mendengar tidak ada unsur kesengajaan apalagi tujuan/rencana, pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan dan tujuan/rencana, tetapi belum ada unsur pemahaman, sedangkan pada kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, tujuan/rencana, dan juga pemahaman. Menyimak didefinisikan oleh Tarigan (1987:28) sebagai suatu proses, yaitu mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dan sebagai seorang pelajar, keterampilan menyimak harus selalu dilatih/diasah ketajamannya agar mampu menangkap pesan baik yang disampaikan oleh guru ketika menjelaskan pelajaran maupun pendapat teman sekelas ketika berdiskusi atau melakukan tanya jawab sehingga apabila sampai pada tingkat mahasiswa kemampuan menyimak tidak lagi menjadi penghambat dalam menangkap isi perkuliahan.

Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak dapat berdiri sendiri. Artinya, menyimak memiliki kaitan yang erat dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kaitan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Menyimak dan Berbicara

Menyimak dan berbicara memiliki kaitan yang sangat erat. Hal ini mungkin disebabkan kedua keterampilan berbahasa ini memiliki banyak kesamaan. Kesamaan ini dapat ditunjukkan pada proses komunikasi yang terjadi. Ketika seseorang menyimak harus ada bahan yang disimak, yaitu pembicaraan. Sebaliknya jika seseorang berbicara, dia sangat mengharapkan dan kemungkinan akan menuntut harus ada orang yang akan menyimak pembicaraannya. Apabila tidak, dia tidak akan mau melakukan kegiatan berbicara. Sebagai contoh, sebagai seorang guru, Anda diminta untuk memberi sambutan di salah satu acara. Anda pasti akan bertanya, “Siapa saja yang akan hadir atau undangannya dari kalangan mana?” Kalau dijawab, tidak ada yang menghadiri! Saya yakin Anda akan marah besar. Dari sini tampak bahwa antara menyimak dan berbicara memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Beberapa waktu yang lalu, sebelum teknologi berkembang dengan sangat pesat, seperti sekarang ini, menyimak dan berbicara dilakukan dengan cara tatap muka atau penyimak dan pembicara saling berhadapan. Setelah kemajuan bidang teknologi, menyimak dan berbicara dapat dilakukan melalui jarak jauh atau tanpa tatap muka, seperti menyimak drama radio,

siaran berita di televisi, rekaman dengan media kaset, dan komunikasi melalui telepon.

Hal lain yang membuktikan bahwa kedua keterampilan ini memiliki hubungan yang erat adalah:

- a. suatu ujaran diperoleh seseorang/anak melalui menyimak yang dilanjutkan dengan meniru cara pengucapannya. Ujaran-ujaran atau kekayaan kata ini akan dimanfaatkan atau digunakan di dalam berbicara;
- b. kedua keterampilan ini membutuhkan kerja sama yang baik. Bila ada dua orang melakukan komunikasi, keduanya tidak dapat melakukannya secara bersamaan, yaitu keduanya berbicara atau keduanya menyimak.

Kegiatan ini harus dilakukan secara bergantian (resiprokal), apabila yang seorang berbicara maka yang lain menyimak atau mendengarkan dengan penuh perhatian demikian sebaliknya.

2. Menyimak dan Membaca

Menyimak dan membaca juga memiliki persamaan dalam hal sifat, yaitu sama-sama bersifat aktif reseptif atau menerima secara aktif. Bedanya, menyimak bersumber pada bahasa lisan, sedangkan membaca bersumber pada bahasa tulis. Kesamaan sifat ini pun berlanjut pada kesamaan tujuan dari kegiatan keterampilan berbahasa ini, yaitu sama-sama bertujuan memperoleh informasi atau pengetahuan.

Menyimak dan membaca juga memiliki persamaan dalam hal prosesnya, yaitu mengidentifikasi bunyi-bunyi (fonem), memahami dan menafsirkan maknanya. Untuk dapat memahami pembicaraan dan bacaan keduanya memerlukan persiapan yang sama, yaitu penyimak dan pembicara memerlukan kemampuan linguistik yang berhubungan dengan kebahasaan dan kemampuan nonlinguistik yang berhubungan dengan pengalaman, wawasan, dan penalaran.

3. Menyimak dan Menulis

Menyimak dan menulis memang dua keterampilan berbahasa yang memiliki sifat berbeda. Menyimak bersifat aktif reseptif, sedangkan menulis bersifat produktif. Namun, keduanya tetap memiliki hubungan yang dapat dilihat pada kontribusi atau dukungan yang diberikan keterampilan menyimak terhadap keterampilan menulis. Artinya, hubungan antara menyimak dengan berbicara tidak seerat hubungan menyimak dengan keterampilan berbahasa yang lain (berbicara dan membaca). Hubungan antar kedua keterampilan berbahasa ini lebih pada manfaat hasil menyimak terhadap kegiatan menulis.

2.1.2 Menyimak Menurut Para Ahli

Para ahli umumnya sependapat bahwa menyimak adalah suatu kegiatan yang memerlukan proses. Loban dkk., dalam Tarigan (1986) membagi menyimak atas 3 aspek, yaitu *comprehending* (memahami), *interpreting* (menginterpretasikan), dan *evaluating* (menilai atau mengevaluasi). Sedangkan Logan, dkk. (1972:39) membagi tahap-tahap menyimak menjadi 4 sebagai berikut.

1. *Hearing* (mendengar).
2. *Understanding* (memahami).
3. *Evaluating* (menilai).
4. *Responding* (merekasi).

Ahli lain, yaitu Morris (1964: 701 -702) membagi proses menyimak menjadi 5 tahap sebagai berikut.

1. *Hearing* (mendengar).
2. *Attention* (perhatian).
3. *Perception* (menafsirkan).
4. *Evaluation* (menilai).
5. *Response* atau *reaction* (merekasi).

Penjelasan tahap-tahap menyimak tersebut dapat dirangkum, seperti berikut ini.

1. Tahap Mendengar

Pada tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran-ujaran atau pembicaraannya.

2. Tahap Memahami

Setelah ujaran-ujaran masuk ke telinga, penyimak berusaha untuk memahami isi ujaran atau pembicaraan dengan cara mengolah bunyi-bunyi bahasa menjadi satuan bahasa yang bermakna.

3. Tahap Menginterpretasi

Setelah penyimak memahami makna ujaran pembicara, penyimak berusaha untuk menafsirkan isi atau maksud pembicaraan. Apakah ujaran bermakna tersurat atau ada makna tersirat di balik ujaran-ujarannya. Jelasnya penyimak mengerti makna dan maksud yang terkandung dalam pembicaraan tersebut

4. Tahap Mengevaluasi

Tahap menginterpretasi atau menafsirkan dilanjutkan dengan tahap menilai atau mengevaluasi. Penyimak yang baik tidak asal menerima apa-apa yang disimaknya, tetapi dia akan menilai di mana keunggulan dan kelemahan, kebaikan, dan kekurangan sang pembicara sehingga pesan, gagasan, atau pendapat pembicara dianggapnya pantas untuk diterima atau harus ditolaknya.

5. Tahap Menanggapi

Tahap menanggapi merupakan tahap yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Di sini, penyimak mulai menggunakan kesempatan untuk berganti peran dengan pembicara. Pada tahap ini, penyimak mengungkapkan hasil akhir dari kegiatan menyimaknya. Penyimak

akan mengatakan setuju atau tidak setuju atas isi pembicaraan yang diujarkan pembicara.

2.1.3 Jenis – jenis Menyimak

Menyimak berdasarkan tujuan memiliki banyak jenis bergantung apa yang ingin dicapai dari kegiatan menyimak tersebut. Secara garis besar, menyimak berdasarkan tujuan dapat dibedakan menjadi berikut.

1. Menyimak untuk Belajar

Menyimak untuk belajar umumnya dilakukan di sekolah, kampus, atau tempat kursus. Namun, perlu Anda ketahui bahwa belajar tidak hanya dilakukan dalam situasi formal, tetapi dapat juga dilakukan dalam situasi non formal.

Dalam hal ini menyimak untuk belajar dapat diartikan sebagai menyimak untuk memperoleh pengetahuan secara formal maupun nonformal. Anda tentu tahu, di mana saja kita dapat memperoleh pengetahuan secara formal dan media-media yang dapat membantu kita dalam rangka memperoleh pengetahuan secara nonformal melalui kegiatan menyimak.

2. Menyimak untuk Hiburan

Menyimak untuk hiburan mendapat penekanan pada objek atau bahan simakan. Jenis menyimak ini berhubungan dengan dunia pertunjukan. Tujuan dari kegiatan menyimak jenis ini adalah untuk memperoleh hiburan dan menghilangkan rasa jenuh atau kebosanan dari rutinitas sehari-hari. Bahan simakan dapat berupa seni

pertunjukan, seperti kesenian tradisional (wayang, lenong, ketoprak), dapat juga seni sastra (cerita atau drama), seni lawak atau humor. Bahan-bahan simakan ini selain dapat disimak melalui media elektronik, seperti radio atau kaset rekaman, dapat juga disimak melalui pertunjukan yang disaksikan langsung di suatu arena atau ditonton melalui media televisi atau VCD. Dengan demikian, menyimak jenis ini (menyimak hiburan) banyak dibantu oleh media visual.

3. Menyimak untuk Menilai

Menyimak yang bertujuan untuk menilai banyak dilakukan oleh para juri. Dalam hal ini, penyimak melakukan tugasnya sebagai juri suatu perlombaan yang biasanya berhubungan dengan bahasa, seperti lomba pidato, membaca puisi, membaca Alquran, dan dapat juga lomba menyanyi.

Dalam menilai, penyimak yang bertugas menjadi juri memegang pedoman penilaian yang berisi kriteria-kriteria yang dinilai. Misalnya, kejelasan lafal, intonasi, irama, dan penghayatan

4. Menyimak untuk Mengapresiasi

Menyimak jenis ini mirip dengan menyimak untuk hiburan, namun pada menyimak jenis ini ada nilai tambahnya, yaitu penyimak dapat menyertakan perasaannya pada hal-hal yang disimak. Artinya,

penyimak dapat berada di dalam peristiwa atau bahan yang disimaknya. Jika seseorang menyimak sebuah drama radio, dia merasakan seakan-akan dia yang menjadi salah satu tokoh drama tersebut. Penyimak dapat merasa gembira, sedih, atau mungkin marah sesuai situasi atau suasana yang ada dalam drama. Setelah drama berakhir, penyimak memberi penilaian terhadap drama yang disimaknya. Benar tidaknya penilaian yang diberikan bergantung pada pengetahuan penyimak terhadap drama.

5. Menyimak untuk Memecahkan Masalah

Menyimak dengan tujuan memecahkan masalah dapat berujung pada menyimak untuk memperoleh informasi yang berdampak pada pemecahan suatu masalah. Pada menyimak jenis ini, seseorang sengaja memilih bahan simakan dan melakukan kegiatan menyimak dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Misal, Bu Ines ingin mengetahui apa yang dimaksud dengan Quantum Teaching yang sedang ramai dibicarakan orang-orang di kalangan pendidikan. Pada suatu ketika sebuah lembaga mengadakan seminar dengan topik tersebut, Bu Ines tidak menyia-nyiakan kesempatan itu, dia lalu mengikuti seminar tersebut. Bu Ines menyimak dengan baik penyajian yang disampaikan oleh pemakalah tentang Quantum Teaching. Setelah memperoleh

informasi tersebut, masalah yang dihadapi Bu Ines selama ini tentang Quantum Teaching telah terpecahkan

2.1.4 Menyimak Ekstensif

Menyimak jenis ini (*extensive listening*) merupakan kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat umum dan tidak diperlukan bimbingan langsung dari seorang guru. Dalam menyimak ekstensif ini, penyimak hanya menyimak bagian-bagian yang penting saja, secara umum, sepintas, dan garis-garis besarnya saja. Untuk lebih jelasnya pahami penjelasan mengenai jenis-jenis menyimak ekstensif berikut ini.

a. Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah jenis kegiatan menyimak yang dilakukan pada saat atau bersamaan dengan kegiatan lain. Menyimak sekunder sama dengan kegiatan mendengarkan. Misalnya, Dita menyimak lagu-lagu yang ditayangkan televisi dalam acara Pesta, sementara dia sedang mengerjakan tugas sekolah, yaitu menyusun kliping. Dalam hal ini keduanya (Menyusun kliping dan menyimak lagu-lagu) berjalan seiring.

b. Menyimak pasif

Menyimak pasif mirip dengan menyimak sekunder, yaitu menyimak sambil melakukan pekerjaan lain. Contoh kegiatan menyimak pasif ini sering kita temukan pada kebiasaan anak-anak dewasa ini, yaitu belajar sambil mendengarkan siaran radio. Apabila siaran radio

menarik perhatiannya maka perhatian mereka berubah dari buku pelajaran ke siaran radio.

Pada menyimak pasif, perhatian dapat beralih sepenuhnya dari satu kegiatan (membaca, menulis, atau yang lainnya) ke kegiatan lain yang lebih menarik perhatiannya.

c. Menyimak estetis

Menyimak jenis ini disebut juga dengan menyimak apresiatif (appreciation listening). Dalam menyimak estetis penyimak secara serius dan bersungguh-sungguh memperhatikan suatu acara atau pertunjukan drama, cerita, dongeng, puisi atau hiburan-hiburan lain yang sejenis baik secara langsung maupun melalui siaran televisi atau radio. Secara imajinatif, penyimak ikut terlibat, mengalami, melakukan, dan merasakan karakter dari setiap pelaku.

2.1.5 Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan suatu kegiatan yang berbeda atau bertolak belakang dengan menyimak ekstensif. Apabila pada menyimak ekstensif bahan simakan hanya dipahami garis-garis besarnya saja dan bersifat sepintas sehingga tidak memerlukan bimbingan guru maka menyimak intensif justru sebaliknya. Dalam menyimak intensif, penyimak memerlukan arahan dan bimbingan yang ketat karena bahan-bahan yang harus disimak perlu dipahami secara terperinci, teliti, dan mendalam. Dalam menyimak intensif, guru dapat mengarahkan para

siswa pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa, misalnya penekanan pada fonologi, kosakata, kalimat, bahkan sampai pada wacana.

Sebaiknya latihan-latihan yang intensif dilakukan sesuai dengan tujuan yang ditekankan pada proses belajar-mengajar. Salah satu contoh pelaksanaan menyimak intensif di kelas adalah:

- a. Guru memilih bahan simakan yang mengandung ciri kebahasaan tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai;
- b. Siswa disuruh menyimak rekaman tersebut yang mengandung beberapa penghubung kalimat. Kegiatan ini dilakukan satu sampai 2 kali;
- c. Memberi teks rekaman kepada siswa diminta untuk mengisi bagianbagian yang kosong dalam teks tersebut berdasarkan hasil simakan.

Latihan tersebut merupakan salah satu contoh latihan menyimak intensif yang sederhana. Perlu diingat, dalam memilih bahan-bahan yang akan dipergunakan untuk latihan bagi para siswa harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa jenis menyimak intensif ini adalah menyimak kritis, menyimak konsentratif, dan menyimak kreatif. Ketiga jenis menyimak tersebut akan dijelaskan berikut ini.

- a. Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang dilakukan secara kritis, di dalamnya terlihat adanya kehadiran prasangka yang berperan sebagai pijakan dalam mengamati ketidaktepatan yang dilakukan pembicara dalam menyampaikan data dan fakta yang memperkuat ide atau gagasannya. Menyimak dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang sesuatu sehingga menghasilkan satu kesimpulan. Jadi, penyimak menilai segala apa yang digagaskan, diidekan, atau diinformasikan pembicara sampai pada tingkat keterpercayaan (reliabilitas), keterandalan (validitas), dan kebermanfaatan sebuah informasi. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menyimak kritis, yaitu:

- 1) Memperhatikan kebiasaan-kebiasaan ujaran, kata, pemakaian kata, dan unsur-unsur kalimat;
- 2) Menyimak untuk menentukan alasan “mengapa”;
- 3) Menyimak untuk membedakan antara fakta dan fantasi antara yang berelevansi dan tidak berelevansi;
- 4) Menyimak untuk menarik kesimpulan-kesimpulan;
- 5) Menyimak untuk membuat keputusan-keputusan.

b. Menyimak konsentratif

Menyimak konsentrasi sering juga disebut a study type listening atau menyimak sebagai kegiatan menelaah. Satu fase dari kegiatan menyimak yang baik adalah perlunya konsentrasi terhadap apa yang disimak, supaya dapat menangkap hal-hal tersebut baik dalam bentuk informasi maupun dalam bentuk lain, tumpuan ke arah itu tidak menyimpang dari isi atau ide yang sebenarnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentrasi ini adalah :

1. Menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk;
2. Menyimak demi suatu maksud tertentu untuk memperoleh butir-butir informasi tertentu;
3. Menyimak urutan ide-ide;
4. Menyimak fakta-fakta.

c. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang. Umumnya imajinasi berhubungan dengan keindahan, bunyibunyan, gerak-gerak tentang sesuatu, dan juga penglihatan terhadap sesuatu.

Seseorang dapat menyimak sebuah puisi dengan baik karena ia berimajinasi/berfantasi, dan berpartisipasi dengan baik terhadap puisi yang sedang disimaknya sehingga ia dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi itu.

Ada beberapa kegiatan yang tercakup dalam menyimak kreatif, antara lain yaitu:

- 1) Menghubungkan atau mengasosiasikan makna-makna dengan bantuan pengetahuan dan pengalaman penyimak;
- 2) Menyesuaikan atau mengadaptasikan imajinasi dengan pikiran imajinatif untuk menciptakan karya-karya atau hasil-hasil baru dalam tulisan, lukisan, pendramaan, dan bentuk-bentuk seni lain;
- 3) Menyimak untuk mendapat penjelasan atau pemecahan masalah serta sekaligus memeriksa dan menguji hasil-hasil pemecahan masalah tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Kedua jenis menyimak tersebut memiliki jenis-jenis menyimak yang lain, seperti yang telah disimpulkan di atas.

2.1.6 Mengidentifikasi Teks Narasi

Dalam buku berjudul *Argumentasi dan Narasi* oleh Gorys Keraf (2010:87) , teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian. Teks narasi tersusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa tersebut bisa benar-benar terjadi, maupun hanya khayalan saja. Umumnya karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan

menghibur pembaca dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita, baik fiksi atau nonfiksi.

Selain memberikan pengalaman estetis, tujuan teks narasi, yaitu:

1. Memberikan wawasan kepada pembaca
2. Memberikan hiburan
3. Memberikan informasi untuk pengetahuan

2.1.7 Ciri-Ciri Dan Karangan Teks Narasi

Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan Dirangkai dalam urutan waktu Berusaha menjawab [ertanyaan apa yang terjadi Sedangkan menurut Suparno dan Yunus dalam Keterampilan Dasar Menulis (2008), ciri-ciri teks narasi yang membedakan dengan karangan lain adalah ragam wacana yang menceritakan gambaran dengan jelas kepada pembaca.

2.1.8 Unsur-Unsur Teks Narasi

Selain ciri-ciri, teks narasi juga memiliki unsur-unsur pembangunnya, sehingga dapat dipastikan bahwa teks tersebut adalah sebuah teks narasi. Selain perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang, berikut unsur-unsur teks narasi:

- 1) Tema, pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis.

- 2) Latar, merujuk pada pengertian tempat dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.
- 3) Penokohan, merupakan penampilan tokoh-tokoh yang tercantum dalam karangan narasi.
- 4) Alur, rangkaian pola-pola tindak-tanduk untuk memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi tersebut

2.1.9 Menelaah Teks Narasi

Menelaah adalah proses keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran teks narasi. Menelaah adalah kegiatan yang mengharuskan peserta didik mencari sesuatu yang dibaca. Pada konteks saat ini peserta didik perlu membaca teks narasi yang kemudian ditelaah untuk menunjukkan struktur yang tepat. Menelaah adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang dibaca secara kritis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm. 1424) menyatakan mengenai arti menelaah, “menelaah adalah mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa dan memilik.

Teks narasi adalah teks yang di dalamnya berisikan suatu kisah yang perlu diteladani setiap isinya oleh peserta didik hingga ia seolah merasakan sendiri isi kandungan teks tersebut. Salah satu contoh teks narasi adalah teks narasi fantasi yang berisikan cerita fantasi untuk menghibur. Teks narasi adalah teks yang memiliki tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami hal yang terjadi. Keraf (1981:137), “Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang

berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu”. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Apa yang terjadi tidak lain tindak tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, teks narasi merupakan suatu teks yang berisikan pengisahan fiktif. Artinya, bila pembaca membaca teks tersebut maka pembaca akan merasakan hal fiktif dalam teks tersebut. Penyajian teks narasi yaitu mengisahkan rangkaian kejadian.

Kemendikbud (2016 : 50) menyatakan, “narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian/ peristiwa”. Rangkaian peristiwa dalam cerita disebut alur. Rangkaian peristiwa dalam cerita digerakan dengan hukum sebab-akibat. Cerita berkembang dari tahap pengenalan (apa, siapa, dan di mana kejadian terjadi), timbulnya pertentangan, dan penyelesaian/akhir.

Ciri teks narasi yaitu, penulisannya dengan cara mengisahkan. Alwasilah (2013:119) menyatakan, “narasi berasal dari kata to narrate, yaitu bercerita”. Artinya, teks narasi adalah sebuah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Walau demikian, narasi bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling belakang, sehingga memunculkan flashback. Narasi bisa bergaya kisah orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga sehingga terdengar lebih objektif. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks narasi

adalah teks yang bertujuan agar pembaca (peserta didik) merasakan apa yang tersaji dalam kandungan isi teks narasi yang dibaca. Misalnya ketika pembaca membaca teks narasi fantasi, maka pembaca harus merasakan isi fantasi tersebut.

2.1.10 Struktur Dan Kaidah Dan Kebahasaan Teks Narasi

Kosasih (2014, hlm. 300) menyatakan bahwa jalan cerita terbagi kedalam beberapa bagian, yang meliputi:

- 1) Pengenalan situasi cerita (exposition, orientasi) Pada bagian ini, pengarang memperkenalkan tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh.
- 2) Pengungkapan peristiwa Bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah pertentangan, ataupun kesukaranesukaran bagi para tokohnya.
- 3) Menuju konflik (rising action) Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

- 4) Puncak konflik (turning point, komplikasi) Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan.
- 5) Penyelesaian (evaluasi, resolusi) Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan ataupun penilaian tentang sikap ataupun nasib yang dialami tokonya setelah mengalami peristiwa puncak.
- 6) Koda Bagian ini, yaitu berupa komentar terhadap keseluruhan isi cerita, yang fungsinya sebagai penutup.

Keraf (1981:145) “Sebuah struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, bila ia terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain”. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuk: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandangan. Berikut ini struktur teks narasi:

- 1) Alur (Plot) Alur atau plot agaknya lebih baik bila dibatasi sebagai sebuah interaksi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindakan, karakter, suasana hati (pikiran) dan sudut pandangan, serta ditandai oleh klimaks-klimaks dalam rangkaian tindak-tanduk itu, yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi.
- 2) Bagian Pendahuluan Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan. Perbuatan harus lahir dari suatu situasi. Situasi itu harus mengandung unsur-unsur yang mudah meledak atau mampu meledakkan; setiap saat situasi dapat menghasilkan suatu

perubahan yang dapat membawa akibat atau perkembangan lebih lanjut di masa depan. Ada situasi yang sederhana, tetapi ada juga situasi yang kompleks.

- 3) Bagian Perkembangan Bagian tengah adalah batang tumbuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh. Bagian ini merupakan rangkaian dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan, atau menggawatkan komplikasi yang berkembang dari situasi asli
- 4) Bagian Penutup Akhir suatu perbuatan bukan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya tindak-tanduk. Lebih tepat kalau dikatakan, bahwa akhir dari perbuatan atau tindakan itu merupakan titik dimana tenaga-tenaga atau kekuatan-kekuatan yang diemban dalam situasi yang tercipta sejak semula membersit keluar dan menemukan pemecahannya

2.1.11 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah bagian inti pada sebuah proses pembelajaran, dengan adanya hal itu pembelajaran dapat dikemas lebih menarik sehingga diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang dilakukan. Heinich (dalam Arsyad, 2013:13) mengartikan media adalah penghubung informasi antara sumber informasi kepada penerima informasi. Fleming (dalam Zainiyati, 2017:87) juga ikut memaparkan bahwa

media ialah sebuah perangkat yang mengatur hubungan antara dua pihak dalam sebuah proses pembelajaran.

Arsyad (2013:50) membatasi arti dari media dalam proses pembelajaran, menurutnya media ialah alat-alat yang digunakan guru baik itu berupa ilustratif maupun elektronik yang bertujuan untuk mengetahui, mengoperasikan, dan menyusun ulang informasi secara visual atau verbal. Lalu Sukiman (dalam Sari, 2018:94) berpendapat media yaitu sesuatu yang mampu mengirimkan dan menyalurkan pesan kepada penerima agar dapat menstimulus siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran terlaksana secara efektif.

Atas dasar teori tersebut, maka peneliti mengartikan media pembelajaran merupakan penghubung guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran terlaksana secara efektif. Media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi dimana dalam sebuah proses pembelajaran media berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyajikan sebuah materi pembelajaran kepada siswa.

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2013:86) mempunyai tiga fungsi inti yaitu

- 1) Memotivasi minat dan tindakan siswa dalam proses pembelajaran,
- 2) Menyajikan informasi, dan
- 3) Memberi instruksi.

Lalu Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2013) berpandangan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi, diantaranya sebagai berikut.

1) Fungsi Atensi

Ini merupakan fungsi inti dari media pembelajaran, dimana media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa agar konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif bertujuan untuk menggugah emosi dan sikap siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menampilkan gambar atau video saat proses pembelajaran, dimana gambar atau video tersebut menyangkut masalah-masalah sosial.

3) Fungsi Kognitif

Dengan menggunakan media saat proses pembelajaran hal ini akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa dapat memahami dan mengolah informasi yang terdapat pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

4) Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran berperan dalam mempermudah siswa yang lemah dalam menerima dan menguasai isi pelajaran. Dengan pengemasan media pembelajaran yang memukau dan unik, hal ini akan membantu siswa yang lemah dalam belajar.

Adapun menurut Daryanto (2010:28) peran media pada proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mendapat ilustrasi yang nyata tentang objek maupun sejarah yang susah untuk dilihat
- 2) Melihat objek atau peristiwa yang sukar;
- 3) Mendapatkan ilustrasi yang nyata mengenai objek maupun sejarah yang susah untuk dilihat;
- 4) Mendengar suara yang susah didengar oleh telinga;
- 5) Mengamati binatang yang susah dilihat secara langsung;
- 6) Melihat fenomena-fenomena yang minim terjadi;
- 7) Melihat dengan nyata objek yang sudah usang maupun objek sejarah yang susah untuk diamati;
- 8) Mempermudah membandingkan dua hal;
- 9) Mengamati dengan cepat suatu proses yang berlangsung lambat
- 10) Mengamati gerakan dengan lambat pada gerakan yang cepat
- 11) Melihat aktivitas alat yang sulit untuk dilihat;
- 12) Mengamati bagian yang tidak terlihat dengan model;
- 13) Melihat ringkasan atau hasil dari sebuah pengamatan;
- 14) Menggapai audien dengan jumlah banyak; serta
- 15) Mampu belajar sesuai dengan kecakapan dan minatnya masing-masing.

Arsyad (2013:29-30) mengutarakan beberapa fungsi dari pengaplikasian media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mempermudah menyampaikan pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga diharapkan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan dan memusatkan perhatian siswa. Dengan hal ini diharapkan timbul motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Menangani keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Menyampaikan pengalaman yang sama tentang fenomena-fenomena yang ada di lingkungan.

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2013:55) mengelompokan media ke dalam delapan jenis, yaitu media cetakan, media pajang, *overhead projectors*, rekaman audio-tape, seri slide, gambar hidup, televisi, dan komputer.

Menurut Gundari (dalam Purnanindya & Muhammad, 2013:25) kriteria media pembelajaran berbasis komputer yang baik harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya kesesuaian dengan tujuan, kesesuaian dengan materi, efisiensi waktu, mutu teknis, serta kepraktisan dan keluwesan.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan teknologi multimedia adalah perangkat atau teknologi yang dimanfaatkan untuk menyajikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafik, animasi, dan video. Menurut Zainiyati

(2017:175-176) teknologi multimedia memiliki beberapa manfaat khususnya bagi siswa sebagai subjek belajar, diantaranya:

- 1) Melayani gaya belajar siswa yang berbeda;
- 2) Pembelajaran lebih bermakna, karena teknologi multimedia mengajak siswanya untuk belajar aktif;
- 3) Siswa dapat belajar individu, artinya siswa bisa mendapatkan pengetahuannya sendiri, dan guru hanya sebagai fasilitator;
- 4) Memberikan wawasan yang luas; dan
- 5) Mengemas berbagai jenis mata pelajaran dengan bentuk yang menarik.

Dalam pemanfaatan teknologi multimedia, terdapat beragam media yang dapat dipadukan, diantaranya teks, suara, gambar, animasi, video, dan simulasi (Zainiyati, 2017:90). Menurut Sanjaya (dalam Zainiyati, 2017:16) internet merupakan jaringan global yang menghubungkan komputer dan komputer pribadi, yang memungkinkan setiap komputer terhubung dan dapat melakukan komunikasi satu sama lain. Internet sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah, internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya komunikasi pembelajaran aktif antara guru dengan siswa". Selain digunakan sebagai media pembelajaran, internet juga bisa digunakan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa bisa memanfaatkan internet untuk mencari materi pembelajaran secara mandiri.

Internet menjadi bagian yang sangat penting bagi proses pembelajaran, berikut ini beberapa manfaat internet untuk kepentingan pembelajaran (Zainiyati, 2017:10) yaitu :

- 1) Meningkatkan pengetahuan;
- 2) Bahan baku dan bahan ajar untuk segala mata pelajaran;
- 3) Bahan referensi;
- 4) Mengembangkan kemampuan di bidang penelitian; dan
- 5) Meningkatkan kepekaan atas permasalahan yang ada di lingkungan.
- 6) Manfaat media pembelajaran berbasis tik

Bahwa saat ini perkembangan TIK semakin pesat tiap tahunnya. Hal ini juga berdampak pada penggunaan media pembelajaran di sekolah. Hal yang harus dilakukan guru agar bisa menyesuaikan dirinya dengan perkembangan TIK adalah dengan memahami TIK. Pemahaman awal guru terhadap TIK menjadi dasar dalam guru mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK.

Ada banyak keunggulan dan manfaat yang dimiliki oleh Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK), Maflikhah (dalam Rahmadani, 2015:90) mengutarakan bahwa ada beberapa manfaat dari TIK yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempermudah (*makes job easier*);
- 2) Bermanfaat (*usefull*);
- 3) Menambah produktivitas (*increase productivity*);
- 4) Mempertinggi efektivitas (*enchance effectiveness*); dan
- 5) Meningkatkan kinerja (*improve the job performance*).

Menurut pendapat Subriadi (2013:67) dengan memanfaatkan media pembelajaran segala sesuatu akan menjadi mudah untuk disampaikan dan suasana belajar akan menyenangkan sehingga hasil belajar yang diinginkan akan terwujud. Sanjaya (2014:15) mengutarakan bahwa media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru hendaknya memerhatikan efektivitas dan efesiensinya. Karena belum tentu media yang mahal dan canggih akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu juga media pembelajaran berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik (Septiyani, 2016:72).

Zainiyati (2017:88) juga ikut berpendapat bahwa media pembelajaran bisa dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dapat dipadukan dengan proses pembelajaran dan situasi tertentu.

Media pembelajaran adalah wadah atau perantara pemberian ilmu atau pengajaran dari guru kepada siswa.

2.1.12 Media Video Konferensi Zoom

Aplikasi yang bisa digunakan dalam konsep pembelajaran berbasis *online* (daring) adalah *Zoom*. *Zoom* merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan *online*, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Beberapa kelebihan yang dimiliki aplikasi *Zoom* yaitu: memungkinkan melakukan *meeting* sampai 100

partisipan, pengguna bisa mengirimkan teks saat rapat sedang berlangsung, pengguna dapat menjadwalkan *meeting* lewat fitur *Schedule* (jadwal), *ZoomCloud Meeting* ini dapat bekerja pada perangkat Android, iOS, Windows, dan Mac. Sedangkan kekurangan dari *Zoom* adalah kegiatan *online* hanya dapat berlangsung selama 40 menit (Monica, 2020). Adapun langkah-langkah penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* jika menggunakan android adalah sebagai berikut (Monica, 2020):

- 1) Buka *playstore*;
- 2) Ketik *Zoom Cloud Meeting*;
- 3) Klik *Zoom Us*;
- 4) *Install* atau unduh aplikasi tersebut;
- 5) Setelah terunduh, pilih menu *Join A Meeting*;
- 6) Pilih menu *Join*;
- 7) Input Kode *Meeting/link*.
- 8) Rapat atau konferensi sudah bisa dimulai.

Menurut (Hefliza, 2020:25) tujuan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Zoom* ini akan tercapai jika memperhatikan beberapa tips berikut ini, yaitu,

- 1) Usahakan lokasi yang tenang sebelum mulai mengajar jarak jauh
- 2) Pastikan akses internet cepat dan stabil atau sinyal *Wi-Fi* yang sangat baik;
- 3) Memastikan peserta didik masuk ke setiap sesi menggunakan nama lengkap;

- 4) Ajak peserta didik bergabung dengan sesi beberapa menit lebih awal untuk menguji koneksi audio dan video;
- 5) Gunakan *headset* (atau *earbud*) sebagai ganti *speaker* dan mikrofon karena *speaker* dan mikrofon menghasilkan terlalu banyak statis untuk orang lain;
- 6) Mematikan audio kecuali jika akan berbicara untuk mencegah suara latar yang tidak disengaja mengganggu jalannya pembelajaran;
- 7) Saat video diaktifkan, berbicara dengan kamera (dan bukan ke layar).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian peningkatan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi pada siswa VII SMPN I Semarang adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan kelas VII SMPN I adalah basis dalam penelitian ini, oleh karena itu hal-hal yang berkaitan dengan kelas termasuk siswa, materi pelajaran dan model pembelajaran akan menjadi objek penelitian ini.

Pada penelitian tindakan kelas ini sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang mengarah pada pendeskripsian proses pembelajaran keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom pada siswa kelas VII SMPN I Semarang dan pendeskripsian

proses peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMPN I Semarang tentang menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom.

Adapun model penelitian tindakan kelas ini adalah model penelitian yang digunakan oleh Kurt Lewin. PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Lewin, 1990). Sementara itu, empat langkah dalam satu siklus yang dikemukakan oleh Kurt Lewin tersebut oleh Ernest T. Stringer dielaborasi lagi menjadi: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*implementing*), dan (3) Penilaian (*evaluating*) (Ernest, 1996).

1. Perencanaan (*Planning*), adalah sebuah tindakan yang nantinya dilaksanakan dengan tujuan perbaikan, perubahan sikap dan perilaku sebagai jalan keluar untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi.
2. Tindakan (*Acting*), adalah pembelajaran yang nantinya dilaksanakan sebagai usaha perbaikan, perubahan yang dikehendaki dan peningkatan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi.
3. Pengamatan (*Observing*), adalah penelitian yang digunakan untuk melihat dampak dari tindakan yang telah dilakukan terhadap situasi dan kondisi siswa selama pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom.

4. Refleksi (*Reflecting*), adalah pengamatan, pengkajian yang dilaksanakan oleh peneliti dan mempertimbangkan hasil yang telah didapat dalam beberapa aspek. Dan nantinya akan dapat dilaksanakan revisi terhadap rencana sebelumnya oleh peneliti bersama guru yang bersangkutan.

3.2 Proses Penelitian Prasiklus

1. Perencanaan

Dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi pada siswa kelas VII SMPN I Semarang masih ditemukan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami kajian-kajian teks narasi karena media pembelajaran daring yang masih membatasi interaksi langsung antara guru dengan siswa. Maka pada tahap ini peneliti membuat suatu rencana untuk membuat guru dapat melakukan interaksi langsung dengan siswa menggunakan media video konferensi zoom.

Adapun rencana yang dapat dilaksanakan dan juga telah disepakati oleh guru dan para siswa adalah sebagai berikut;

1. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII menyangkut penelitian yang akan dilakukan.
2. Membuat susunan rencana pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom dengan membuat beberapa kelompok belajar yang lokasi rumah anggota kelompok belajar saling berdekatan.

3. Menyiapkan instrumen penelitian berupa rubrik penilaian, lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal siswa dan jurnal guru, dan dokumentasi foto.

2. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Dalam garis besar dapat dikatakan bahwa hal yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom.

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan pembelajaran sebanyak empat pertemuan. Dan dalam setiap pertemuan terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, Adapun rangkaian kegiatan tersebut antara lain ;

- Pertemuan pertama

Dalam tahap ini terdapat tiga tahapan yang akan dilaksanakan

1. Tahap awal

Pada tahap ini ada beberapa rangkaian kegiatan sebagai berikut;

- a. Guru menyiapkan psikis dan fisik kepada para siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar menggunakan *Whatsapp*.

- b. Guru menyebarluaskan materi menyimak dan menelaah teks narasi kepada para siswa kelas VII SMPN I Semarang untuk dibaca dan dipahami sesuai kemampuan masing-masing siswa.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam bentuk pesan tertulis dan bentuk *voice note* kepada seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan ulang hal-hal yang menurut guru tersebut sulit dipahami oleh siswa dalam bentuk pesan tertulis dan *voice note* yang disertai perluasan penjelasan sesuai materi yang telah disebarluaskan dan menjelaskan cakupan materi sesuai silabus Bahasa Indonesia kompetensi dasar 3.4.

2. Tahap inti

Pada tahap ini terdapat rangkaian kegiatan sebagai berikut;

- a. Guru menyebarluaskan latihan soal-soal menyimak dan menelaah teks narasi dalam bentuk pesan tertulis untuk dijawab para siswa dengan cara membalas pesan dalam grup yang telah dibuat.

- b. Guru mengumpulkan jawaban dari para siswa yang mengikuti proses pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi.

3. Tahap penutup

Pada tahap penutup terdapat rangkaian kegiatan sebagai berikut;

- a. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa mengenai teks narasi.
- b. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dikaji dan memberikan respon positif kepada seluruh siswa.
- c. Guru menutup kegiatan dengan salam.

3. Observasi

Pada saat pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom berlangsung dilakukan observasi oleh peneliti dengan bantuan seorang teman yang bertindak sebagai observer. Dalam tahap ini observasi dilaksanakan untuk mengamati segala hal yang berhubungan dengan Tindakan positif ataupun negatif dari para siswa kelas VII SMPN 1 Semarang selama kegiatan pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi berlangsung.

Adapun aspek-aspek yang menjadi bahan pengamatan dalam tahap observasi adalah sebagai berikut;

- a. Kecepatan respon *chatting* para siswa terhadap materi pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi.
- b. Kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal-soal menyimak dan menelaah teks narasi yang telah diberikan.
- c. Perilaku kritis siswa dalam materi menyimak dan menelaah teks narasi.

4. Refleksi

Pada saat akhir pembelajaran diperlukan tindakan refleksi terhadap segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi ulasan ulang materi dari para siswa kepada guru untuk disesuaikan dengan pemahaman materi yang tepat. Dan dari hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk membuat keputusan dalam mengambil langkah-langkah dan strategi untuk tindakan siklus I dan dari hasil refleksi tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik saat tahapan siklus I dilaksanakan.

3.3 Proses Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Dalam tahapan proses penelitian siklus I diperlukan upaya yang lebih baik dari tahapan prasiklus, baik dari segi hasil belajar maupun media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi pada siswa kelas VII SMPN I Semarang. Upaya perbaikan dari prasiklus yang akan dilaksanakan dalam tahapan siklus I antara lain;

- a. Menambahkan media video konferensi zoom dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi.
- b. Meneliti RPP yang telah dibuat dan memperbaiki hal-hal yang dinilai kurang efektif dari RPP tersebut saat tahapan prasiklus berlangsung.
- c. Membuat kelompok belajar siswa yang nantinya akan dilaksanakan diskusi antar siswa dengan media video konferensi zoom.
- d. Menyusun ulang instrumen tes dalam materi menyimak dan menelaah teks narasi sebagai bentuk tindakan perbaikan instrument.

2. Tindakan

Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahapan siklus I antara lain;

- a. Guru menyiapkan sebuah materi menyimak dan menelaah teks narasi.
- b. Siswa diminta untuk memahami dan mempelajari materi yang telah diberikan.
- c. Siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok masing-masing terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.
- d. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk membuat contoh suatu karangan/cerita sesuai materi menyimak dan menelaah teks narasi

- e. Siswa dari perwakilan kelompok menjelaskan aspek-aspek yang menjadi unsur teks narasi dari karangan/cerita yang telah disampaikan
- f. Guru memberikan penjelasan dan ulasan terkait dengan apa yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok tersebut dan memberikan bimbingan dan arahan berdasarkan kaidah-kaidah teks narasi.
- g. Kelompok lain diminta untuk mengoreksi karangan/cerita yang telah disampaikan oleh kelompok lain apakah karangan/cerita tersebut sudah sesuai dengan kaidah-kaidah teks narasi atau tidak sesuai.

3. **Observasi**

Observasi tahap siklus I berlangsung pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan saat observasi prasiklus meliputi pengamatan perilaku kritis siswa terhadap materi pembelajaran, kecepatan respon siswa terhadap materi pembelajaran dan ketepatan siswa dalam ulasan pemahaman materi pembelajaran yang telah disampaikan.

4. **Refleksi**

Pada refleksi siklus I diperlukan komparasi prasiklus dari segi hasil penelitian, metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi. Pada tahapan prasiklus proses pembelajaran belum menggunakan media video

konferensi zoom sedangkan pada ahapan siklus I proses pembelajaran menggunakan media video konferensi zoom. Dan nanti komparasi hasil penelitian antara prasiklus dengan siklus I dapat diamati dan dipelajari sebagai bahan masukan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil saat proses pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi pada tahapan siklus II.

3.4 Proses Penelitian Siklus II

1. Perencanaan.

Sudah menjadi hal yang wajar bahwa perencanaan pada siklus II adalah upaya peningkatan hasil dari tahapan siklus I. Adapun perencanaan kegiatan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- Peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi dengan menggunakan media video konferensi zoom.
- Membuat kelompok belajar siswa yang nantinya akan dilaksanakan diskusi antar siswa dengan media video konferensi zoom.
- Menyusun ulang instrumen tes dalam materi menyimak dan menelaah teks narasi.

2. Tindakan

Tindakan berupa perancangan proses pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi pada siklus II dengan tujuan untuk lebih meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam

menyimak dan menelaah teks narasi. Poin utama dalam Tindakan siklus II ini adalah sejauh mana siswa mampu belajar dari kekurangan pada pertemuan sebelumnya untuk dapat lebih baik dalam memahami materi menyimak dan menelaah teks narasi.

Pada tahapan tindakan dalam siklus II juga sama dengan tahapan siklus I yaitu tiga tahapan kegiatan mulai dari awal, inti dan akhir kegiatan. Kemudian dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan tindakan siklus II diperlukan pertimbangan tahapan Tindakan pada siklus I.

3. **Observasi**

Observasi pada siklus II berbeda tipis dengan observasi pada siklus I yaitu mengamati segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi termasuk perubahan sikap dan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbedaan tindakan observasi dalam siklus II ini berada pada pengamatan lebih terhadap siswa yang masih dalam kategori kurang memahami dan menguasai materi menyimak dan menelaah teks narasi dengan baik dan juga melakukan pengamatan lebih terhadap siswa yang masih kurang berkomunikasi dan kritis terhadap materi menyimak dan menelaah teks narasi. Sehingga dengan adanya pengamatan lebih tersebut

dapat memberikan informasi terhadap peneliti untuk melakukan pendekatan secara intens agar terjadi peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa terhadap materi menyimak dan menelaah teks narasi.

4. **Refleksi**

Pada refleksi siklus II terdapat hal penting yang perlu dilakukan yaitu merenungkan kembali hal – hal yang telah dialami selama penelitian berjalan. Sama dengan refleksi siklus sebelumnya, refleksi pada siklus II ini juga mengamati, mengkaji dan mempertimbangkan pengaruh serta dampak dari tindakan-tindakan sebelumnya terhadap minat dan perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi.

Pada bagian akhir dari paparan refleksi dibuat sebuah kesimpulan selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan tentang pencapaian kriteria ketuntasan minimal siswa dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom.

3.5 Proses Penelitian Siklus III

1. Perencanaan

Seperti halnya perencanaan pada siklus II, pada perencanaan siklus III adalah upaya peningkatan hasil dari tahapan siklus II. Adapun

perencanaan siklus III juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi dengan menggunakan media video konferensi zoom.
- Membuat kelompok belajar siswa yang nantinya akan dilaksanakan diskusi antar siswa dengan media video konferensi zoom.
- Menyusun ulang instrumen tes dalam materi menyimak dan menelaah teks narasi.

2. Tindakan

Seperti halnya tindakan pada siklus II, Tindakan dalam tahapan siklus III juga berupa perancangan proses pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi dengan tujuan untuk lebih meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menyimak dan menelaah teks narasi. Poin utama dalam Tindakan siklus III ini juga seperti Tindakan siklus II yaitu sejauh mana siswa mampu belajar dari kekurangan pada pertemuan sebelumnya untuk dapat lebih baik dalam memahami materi menyimak dan menelaah teks narasi.

Tahapan tindakan dalam siklus III juga sama dengan tahapan siklus II yaitu tiga tahapan kegiatan mulai dari awal, inti dan akhir kegiatan.

Kemudian dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan tindakan siklus III diperlukan pertimbangan tahapan Tindakan pada siklus II dan siklus I.

3. **Observasi**

Observasi pada siklus III sama dengan observasi pada siklus II yaitu mengamati segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi termasuk perubahan sikap dan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun persamaan tindakan observasi dalam siklus III ini berada pada pengamatan lebih terhadap siswa yang masih dalam kategori kurang memahami dan menguasai materi menyimak dan menelaah teks narasi dengan baik dan juga melakukan pengamatan lebih terhadap siswa yang masih kurang berkomunikasi dan kritis terhadap materi menyimak dan menelaah teks narasi. Sehingga dengan adanya pengamatan lebih tersebut dapat memberikan informasi terhadap peneliti untuk melakukan pendekatan secara intens agar terjadi peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa terhadap materi menyimak dan menelaah teks narasi.

4. **Refleksi**

Pada refleksi siklus III juga terdapat hal penting yang perlu dilakukan yaitu merenungkan kembali hal – hal yang telah dialami selama penelitian berjalan. Sama dengan refleksi siklus sebelumnya, refleksi pada siklus III ini juga mengamati, mengkaji dan mempertimbangkan pengaruh serta dampak dari tindakan-tindakan

sebelumnya terhadap minat dan perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi.

Pada bagian akhir dari paparan refleksi juga dibuat sebuah kesimpulan selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan tentang pencapaian kriteria ketuntasan minimal siswa dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom.

3.6 Waktu & Tempat Penelitian

Pada bulan Oktober 2020 hingga selesai akan dilaksanakan penelitian Tindakan kelas di SMPN 1 Semarang yang beralamatkan di jln. Ronggolawe Timur, Gisikdrono, Kecamatan. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149.

Adapun pertimbangan peneliti memilih SMPN 1 Semarang sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut : (1) letak yang strategis dan mudah dijangkau baik dengan transportasi umum maupun kendaraan pribadi, (2) kualitas menyimak dan menelaah teks narasi para siswa masih dalam kategori rendah (3) belum pernah digunakan sebagai objek penelitian serupa, sehingga kemungkinan terjadinya penelitian dengan tema dan media yang serupa sangatlah kecil..

3.7 Subjek Penelitian

Penelitian menggunakan siswa kelas VII SMPN 1 Semarang tahun pelajaran 2020/2011 sebagai subjek penelitian. Dalam kelas VII terdapat 40 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Adapun dasar pertimbangan pemilihan kelas ini adalah karena pengakuan dari beberapa siswa yang merasa kurang memahami dan menguasai materi menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media *Whatsapp* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti merasa perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan hasil belajar menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom.

3.8 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007).

Dan pada penelitian ini terdapat dua variable yakni variabel bebas (X) dan variable terikat (Y) yang ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan dari kedua variable tersebut.

1. Variabel bebas atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen terikat. Media video konferensi zoom sebagai variable bebas atau variabel X karena penggunaan media video konferensi zoom dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi dapat membuat pengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan penguasaan materi menyimak dan menelaah teks narasi.

2. Variabel terikat atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi dalam penelitian ini sebagai variabel terikat atau variabel Y. Karena pencapaian peningkatan keterampilan dalam menyimak dan menelaah teks narasi merupakan sebuah tujuan yang akan dicapai.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes dan non tes.

1. Instrumen tes

Bentuk instrumen penelitian berupa tes yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi siswa adalah beberapa aspek yang berkaitan dengan materi menyimak dan menelaah teks narasi. Adapun aspek yang dinilai dalam materi menyimak dan menelaah teks narasi adalah (1) ciri-ciri teks narasi, (2) unsur kebahasaan teks narasi, (3) jenis teks narasi, (4) struktur teks narasi, dan (5) tujuan teks narasi.

2. Instrumen non tes

Bentuk instrumen non tes dalam wawancara ini terdiri dari lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi pedoman pengamatan, untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan

keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap semua perubahan tingkah laku dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati sebagai berikut: (1) keaktifan menyimak penjelasan guru, dapat diamati sebagai berikut: (a) siswa menyimak penjelasan guru, (b) siswa aktif bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru, (c) siswa aktif berpendapat tentang materi yang diajarkan oleh guru, (d) siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (e) siswa mau membuat catatan. (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi, dapat diamati sebagai berikut: (a) keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi, (b) ketertiban siswa dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi baik individu maupun kelompok, (c) keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. (3) keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dapat diamati sebagai berikut: (a) siswa mengerjakan tugas menyimak dan menelaah teks narasi dengan sungguh-sungguh, (b) siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

3.10 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat, misal baik sekali, baik, dan cukup (Arikunto 2010:43). Teknik yang digunakan peneliti

untuk menganalisis data penelitian yaitu teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari data tes menyimak dan menelaah teks narasi dengan media video konferensi zoom, sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi, wawancara, jurnal, angket, dan dokumentasi.

1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui menyimak dan menelaah teks narasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi dengan media video konferensi zoom. Data tersebut diperoleh dari analisis prasiklus, dibandingkan dengan analisis siklus I dan II untuk mengetahui gambaran persentase peningkatannya. Hasil tes ditulis secara presentase dengan langkah-langkah berikut: (1) menghitung nilai komulatif dari seluruh aspek, (2) menghitung skor rata-rata, (3) menghitung nilai, (4) menghitung nilai rata-rata, dan (5) menghitung presentase. Presentase ditulis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{\sum \text{Nilai Total}}{\sum \text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

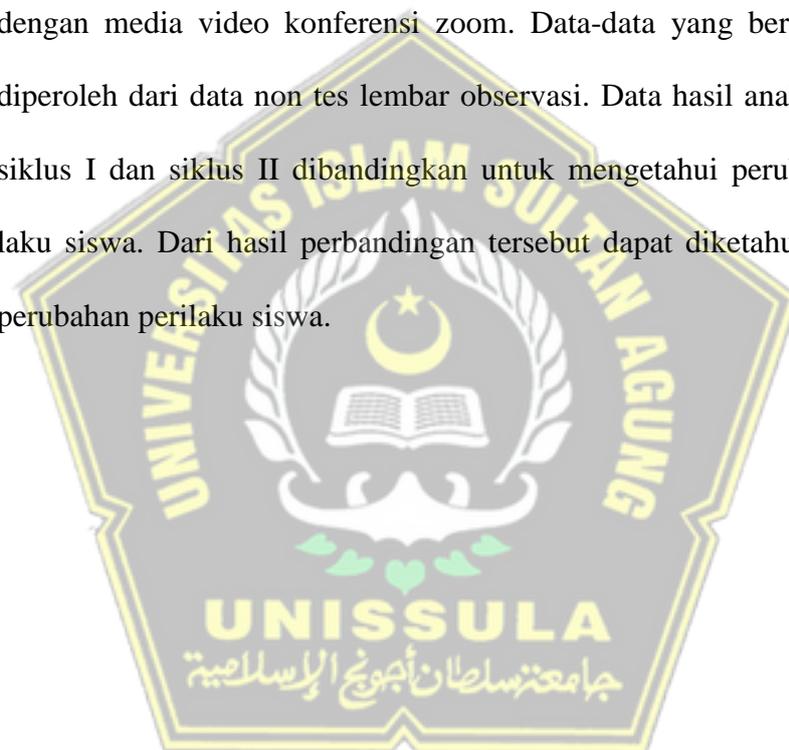
NP : Nilai persentase.

Σ Nilai Total : Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh peserta didik.

Σ Nilai Maksimal : Jumlah nilai total maksimal.

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif bertujuan untuk mengetahui gambaran perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi dengan media video konferensi zoom. Data-data yang bersifat kualitatif diperoleh dari data non tes lembar observasi. Data hasil analisis prasiklus, siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui peningkatan perubahan perilaku siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian mendapatkan beberapa hasil peningkatan pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video

konferensi zoom pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Semarang baik secara tes maupun nontes. Adapun hasil penelitian ini diperoleh dari;

- Hasil prasiklus sebelum menggunakan media video konferensi zoom.
- Tindakan Siklus I.
- Tindakan Siklus II
- Tindakan Siklus III

4.1.1 Peningkatan Hasil Belajar

Dalam peningkatan hasil belajar menyimak dan menelaah teks narasi dapat dibedakan dalam 4 tindakan yaitu prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III.

1. Prasiklus

Penelitian prasiklus adalah penelitian awal terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Semarang dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi sebelum menggunakan media video konferensi zoom.

- Hasil Tes Prasiklus

Pada hasil tes prasiklus kemampuan para siswa SMPN 1 Semarang dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi masih dalam kategori rendah yaitu masih dalam nilai rata-rata 67,075, yang mana skor tersebut masih berada di bawah nilai standar kriteria ketuntasan minimal sebesar 75,00.

Berdasarkan dari hasil tes prasiklus pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi sebelum menggunakan media video konferensi zoom, diketahui bahwa dari siswa yang berjumlah 40 yang mendapatkan hasil tes dengan ukuran baik berjumlah 4 siswa

dalam artian hanya 10 persen dari total siswa yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Dan ada sebanyak 62,50 persen dari total siswa yang mendapatkan nilai cukup yaitu 25 siswa. Selebihnya sebanyak 11 siswa atau 27,50 persen dari total siswa masih dalam kategori nilai kurang. Adapun dari keseluruhan nilai total siswa apabila dilihat dari rata-rata maka akan ditemukan nilai 67,075 yang masih di bawah standar KKM. Hasil yang telah diuraikan di atas bisa dilihat pada table di bawah ini

Tabel 4.1 Hasil Tes Prasiklus Menyimak dan Menelaah Teks

Narasi

NO	NAMA SISWA	NILAI TES	NO	NAMA SISWA	NILAI TES
1	AHMAD FARID MAULANA	76	21	KIRANA WULAN OKTAVIANI	70
2	ALFI RORO AZZA FITRIA	78	22	LIDYA TRI DAMAYANTI	70
3	ANIDA FAUZIA	64	23	MAIDA AURELIA ATIKAH	70
4	ANNA TASYA AZZAHRA	64	24	M ALWI SYIHAB	60
5	ARINA FIRDA MAULIA	68	25	M BURHANUDDIN EFENDI	78
6	ARINI SABILA NAJWA	70	26	M GILANG RAMADHAN	70
7	ATIKA RAHMAWATI	72	27	M KHOIRURIYAN	58
8	AULIA NAFA NUR RISA	74	28	M NAUFAL MAHARDIKA	58
9	AULIA NUR ILHAM	68	29	M ZADAL FALAH	58
10	AZKA FIRDAUS	66	30	NARAYA KENZABRINA S R	56
11	AZZAM NAUFAL WARDHANA	64	31	NIDAUL KHASANAH	54
12	BAROKATU NISHFI SYA'BAN	60	32	RAHMATUL 'IZZAH	70
13	CHURUN KHULUQUL CHUSNA	72	33	RAIHAN KHOIRUL ANAM	58
14	DEWI AYU ANASTASYA	72	34	RIFQI NABIL RASAN DRIYA	70
15	DWI ANGGUN FEBRIANI	74	35	RINO ARYAPUTRA PRATAMA	72
16	FEBI RASYA RAMADHANI	74	36	RIZAL NAJWA HAFIDH FARIZA	60
17	FIRMAN VALENTIANTORO	62	37	SALWA AMINATUZZAHRA	70
18	HILMA BATRISYIA BILQIS	60	38	SAYLA ATSNA AMALIA	68

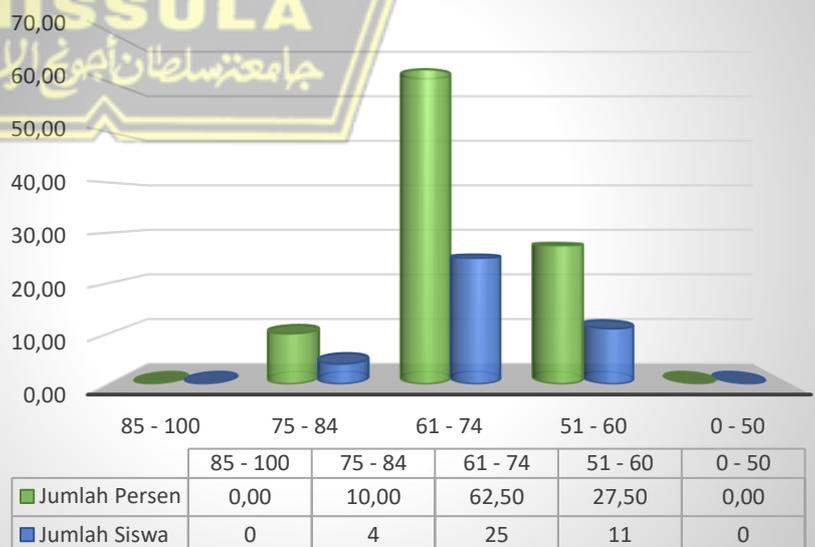
19	IFFANA ZAHRA AKHUSNA	60	39	SURYA BAGASKARA	72
20	KHAIZA PRIHANDINI	68	40	SYAFA DWI RIMBAWATI	75

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		R	Nilai Rata-Rata
			JS	JP		
1	Sangat Baik	85 – 100	0	0.00	0	
2	Baik	75 – 84	4	10.00	307	
3	Cukup	61 – 74	25	62.50	1734	
4	Kurang	51 – 60	11	27.50	642	
5	Sangat Kurang	0 – 50	0	0.00		
Jumlah			40	100.00	2683	67.075
Sandar Kriteria Ketuntasan Minimal					=	75.00
Keterangan					=	TIDAK TUNTAS

Diagram 4.1 Hasil Tes Prasiklus Menyimak dan Menelaah Teks

Narasi

Hasil Tes Prasiklus Menyimak dan Menelaah Teks Narasi



2. Siklus I

Pada tindakan siklus ini proses pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan media *Whatsapp* selanjutnya pada Tindakan siklus I telah menggunakan media video konferensi zoom.

- Hasil Tes Siklus 1

Pada hasil tes siklus I setelah menggunakan media video konferensi zoom dalam peningkatan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi pada siswa kelas VII SMPN I Semarang. Telah diketahui ada beberapa peningkatan yaitu ada 10 yang telah mencapai KKM dari yang awalnya pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi sebelum menggunakan media video konferensi zoom hanya 4 siswa. Dan juga telah diketahui dari hasil tes siklus 1 terdapat 23 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dan terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang yang awalnya ada 11 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Adapun total nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video mencapai 68,45.

Pada hasil tes siklus I ini dapat disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media dari awal rata – rata 67,075 menjadi 68,45. Namun, peningkatan ini mesil belum memenuhi nilai KKM yaitu

75,00. Uraian yang telah dijelaskan tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram 4.2. di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Tes Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI TES	NO	NAMA SISWA	NILAI TES
1	AHMAD FARID MAULANA	80	21	KIRANA WULAN OKTAVIANI	72
2	ALFI RORO AZZA FITRIA	80	22	LIDYA TRI DAMAYANTI	70
3	ANIDA FAUZIA	64	23	MAIDA AURELIA ATIKAH	68
4	ANNA TASYA AZZAHRA	62	24	M ALWI SYIHAB	64
5	ARINA FIRDA MAULIA	66	25	M BURHANUDDIN EFENDI	84
6	ARINI SABILA NAJWA	72	26	M GILANG RAMADHAN	68
7	ATIKA RAHMAWATI	79	27	M KHOIRURIYAN	58
8	AULIA NAFA NUR RISA	80	28	M NAUFAL MAHARDIKA	56
9	AULIA NUR ILHAM	70	29	M ZADAL FALAH	56
10	AZKA FIRDAUS	64	30	NARAYA KENZABRINA S R	56
11	AZZAM NAUFAL WARDHANA	64	31	NIDAUl KHASANAH	56
12	BAROKATU NISHFI SYA'BAN	64	32	RAHMATUL 'IZZAH	68
13	CHURUN KHULUQUL CHUSNA	78	33	RAIHAN KHOIRUL ANAM	56
14	DEWI AYU ANASTASYA	75	34	RIFQI NABIL RASAN DRIYA	70
15	DWI ANGGUN FEBRIANI	84	35	RINO ARYAPUTRA PRATAMA	70
16	FEBI RASYA RAMADHANI	80	36	RIZAL NAJWA HAFIDH FARIZA	58
17	FIRMAN VALENTIANTORO	64	37	SALWA AMINATUZZAHRA	66
18	HILMA BATRISYIA BILQIS	64	38	SAYLA ATSNA AMALIA	66
19	IFFANA ZAHRA AKHUSNA	66	39	SURYA BAGASKARA	70
20	KHAIZA PRIHANDINI	70	40	SYAFA DWI RIMBAWATI	80

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		R	Nilai Rata-Rata
			Jumlah Siswa	Jumlah Persen		
1	Sangat Baik	85 – 100	0	0.00	0	68.45
2	Baik	75 – 84	10	25.00	800	
3	Cukup	61 – 74	23	57.50	1542	
4	Kurang	51 – 60	7	17.50	396	
5	Sangat Kurang	0 – 50	0	0.00		

Jumlah	40	100.00	2738	
Sandar Kriteria Ketuntasan Minimal			=	75.00
Keterangan			=	TIDAK TUNTAS

Diagram 4.2. Hasil Tes Siklus I



3. Siklus II

Pada tahapan Tindakan siklus II ini digunakan Kembali media video konferensi zoom dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi untuk mengetahui adanya peningkatan ketrampilan menyimak dan menelaah teks narasi dari Tindakan siklus I yang mencapai nilai rata rata 68,45. Adapun hasil Tindakan dari siklus II adalah sebagai berikut;

- Hasil Siklus II

Dalam hasil Siklus II ini setelah dilaksanakannya Tindakan siklus I yang mencapai nilai rata-rata 68,45 ditemukan kembali

adanya peningkatan sebesar 4,975 persen. Dalam tindakan siklus II ini bisa dipahami bahwa dengan adanya pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom juga meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II ini yang mencapai nilai rata-rata 73,425 persen.

Pada tahapan siklus II terdapat 2 siswa yang mengalami peningkatan nilai belajar menyimak dan menelaah teks narasi dalam kategori sangat baik yang mana sebelum siklus II dilakukan belum ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Kemudian pada tahapan siklus II ini sebanyak 62,50 persen siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik yang mana pada tahapan siklus sebelumnya siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik hanya sebanyak 25 persen dari total siswa. Adapun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 10 siswa dan masih ada 3 siswa yang kurang dapat menangkap pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi dengan menggunakan media video konferensi zoom dengan baik.

Meskipun pada siklus II ini telah mencapai nilai rata-rata 73,425 namun pencapaian nilai tersebut masih belum memenuhi nilai KKM.

Hal-hal yang telah dijelaskan pada tindakan siklus II ini bisa dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini;

Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI TES	NO	NAMA SISWA	NILAI TES
1	AHMAD FARID MAULANA	80	21	KIRANA WULAN OKTAVIANI	80
2	ALFI RORO AZZA FITRIA	86	22	LIDYA TRI DAMAYANTI	75
3	ANIDA FAUZIA	75	23	MAIDA AURELIA ATIKAH	76
4	ANNA TASYA AZZAHRA	75	24	M ALWI SYIHAB	65
5	ARINA FIRDA MAULIA	80	25	M BURHANUDDIN EFENDI	87
6	ARINI SABILA NAJWA	80	26	M GILANG RAMADHAN	76
7	ATIKA RAHMAWATI	79	27	M KHOIRURIYAN	65
8	AULIA NAFA NUR RISA	80	28	M NAUFAL MAHARDIKA	65
9	AULIA NUR ILHAM	75	29	M ZADAL FALAH	65
10	AZKA FIRDAUS	75	30	NARAYA KENZABRINA S R	60
11	AZZAM NAUFAL WARDHANA	65	31	NIDAUl KHASANAH	60
12	BAROKATU NISHFI SYA'BAN	65	32	RAHMATUL 'IZZAH	75
13	CHURUN KHULUQUL CHUSNA	78	33	RAIHAN KHOIRUL ANAM	60
14	DEWI AYU ANASTASYA	78	34	RIFQI NABIL RASAN DRIYA	75
15	DWI ANGGUN FEBRIANI	84	35	RINO ARYAPUTRA PRATAMA	75
16	FEBI RASYA RAMADHANI	80	36	RIZAL NAJWA HAFIDH FARIZA	65
17	FIRMAN VALENTIANTORO	65	37	SALWA AMINATUZZAHRA	75
18	HILMA BATRISYIA BILQIS	65	38	SAYLA ATSNA AMALIA	75
19	IFFANA ZAHRA AKHUSNA	66	39	SURYA BAGASKARA	80
20	KHAIZA PRIHANDINI	75	40	SYAFA DWI RIMBAWATI	80

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		R	Nilai Rata-Rata
			Jumlah Siswa	Jumlah Persen		
1	Sangat Baik	85 - 100	2	5.00	173	73.425
2	Baik	75 - 84	25	62.50	1933	
3	Cukup	61 - 74	10	25.00	651	
4	Kurang	51 - 60	3	7.50	180	

5	Sangat Kurang	0 – 50	0	0.00	
Jumlah			40	100.00	2937
Sandar Kriteria Ketuntasan Minimal					= 75.00
Keterangan					= TIDAK TUNTAS

Diagram 4.3 Hasil Tes Siklus II



4. Siklus III

Pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi menggunakan media video konferensi zoom dalam siklus III disiapkan dengan membuat kelompok dikarenakan dari keseluruhan siswa ada yang tidak mempunyai perangkat media yang mendukung aplikasi media video konferensi zoom.

- Hasil Siklus III

Setelah tes siklus III dilaksanakan tercapailah nilai KKM pada tahap siklus ini dan tidak hanya hasil tes namun motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Semarang juga meningkat. Dan pada hasil tes siklus III ini sebanyak 17 siswa atau 42,50 persen dari total keseluruhan siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yang mana dalam hasil tes siklus sebelumnya hanya 5,00 persen dari total keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dan 35,00 persen dari total keseluruhan siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik. Adapun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup sebanyak 8 orang siswa atau 20,00 persen dari total keseluruhan siswa bila dilihat dari segi persentase siswa dan terakhir masih terdapat 1 siswa yang masih mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Hasil tes siklus III yang telah dipaparkan dapat dilihat pada table dan diagram di bawah ini;

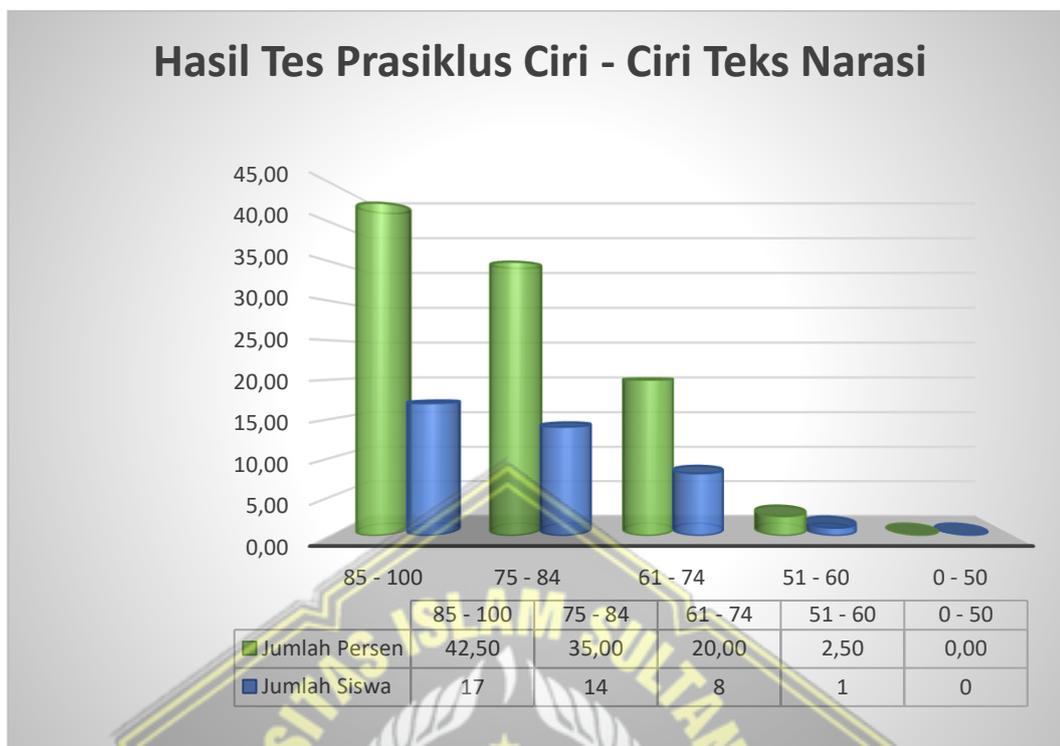
Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus III

NO	NAMA SISWA	NILAI TES	NO	NAMA SISWA	NILAI TES
1	AHMAD FARID MAULANA	88	21	KIRANA WULAN OKTAVIANI	85
2	ALFI RORO AZZA FITRIA	90	22	LIDYA TRI DAMAYANTI	85
3	ANIDA FAUZIA	80	23	MAIDA AURELIA ATIKAH	85
4	ANNA TASYA AZZAHRA	80	24	M ALWI SYIHAB	70
5	ARINA FIRDA MAULIA	84	25	M BURHANUDDIN EFENDI	90
6	ARINI SABILA NAJWA	85	26	M GILANG RAMADHAN	85
7	ATIKA RAHMAWATI	86	27	M KHOIRURIYAN	70
8	AULIA NAFA NUR RISA	88	28	M NAUFAL MAHARDIKA	70
9	AULIA NUR ILHAM	84	29	M ZADAL FALAH	68
10	AZKA FIRDAUS	82	30	NARAYA KENZABRINA S R	68
11	AZZAM NAUFAL WARDHANA	80	31	NIDAUL KHASANAH	60

12	BAROKATU NISHFI SYA'BAN	78	32	RAHMATUL 'IZZAH	84
13	CHURUN KHULUQUL CHUSNA	86	33	RAIHAN KHOIRUL ANAM	68
14	DEWI AYU ANASTASYA	86	34	RIFQI NABIL RASAN DRIYA	84
15	DWI ANGGUN FEBRIANI	88	35	RINO ARYAPUTRA PRATAMA	85
16	FEBI RASYA RAMADHANI	86	36	RIZAL NAJWA HAFIDH FARIZA	70
17	FIRMAN VALENTIANTORO	80	37	SALWA AMINATUZZAHRA	84
18	HILMA BATRISYIA BILQIS	78	38	SAYLA ATSNA AMALIA	82
19	IFFANA ZAHRA AKHUSNA	70	39	SURYA BAGASKARA	85
20	KHAIZA PRIHANDINI	82	40	SYAFA DWI RIMBAWATI	88

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		R	Nilai Rata-Rata
			Jumlah Siswa	Jumlah Persen		
1	Sangat Baik	85 - 100	17	42.50	1471	
2	Baik	75 - 84	14	35.00	1142	
3	Cukup	61 - 74	8	20.00	554	
4	Kurang	51 - 60	1	2.50	60	
5	Sangat Kurang	0 - 50	0	0.00		
Jumlah			40	100.00	3227	80.675
Sandar Kriteria Ketuntasan Minimal					=	75.00
Keterangan					=	TUNTAS

Diagram 4.4 Hasil Tes Siklus III



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah melewati beberapa bab dari awal hingga akhir, kini peneliti telah mendapatkan beberapa kesimpulan dari penelitian penggunaan media video konferensi zoom dalam peningkatan pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi.

Adapun kesimpulan-kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut;

1. Dalam upaya peningkatan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi sangat dibutuhkan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa dan salah satunya adalah penggunaan media video konferensi zoom yang dalam penggunaannya dalam pembelajaran secara daring namun masih tetap menciptakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka.

2. Terbukti dengan adanya penggunaan media video konferensi zoom dalam upaya peningkatan keterampilan menyimak dan menelaah teks narasi terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menyimak dan menelaah teks narasi.
3. Dengan adanya penggunaan media video konferensi zoom membuat hasil kinerja guru juga mengalami peningkatan dikarenakan dengan adanya penggunaan media video konferensi zoom guru dapat melihat langsung situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh para siswanya sehingga guru dapat membuat Langkah-langkah dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi para siswanya.
4. Memang benar adanya bahwa penggunaan aplikasi *Whatsapp* sangat memudahkan bagi guru untuk penyampaian materi pembelajaran secara tekstual, namun dalam hal pemaparan dan penjelasan terhadap para siswa adalah suatu kendala yang pasti. Maka dari itu, media video konferensi zoom dalam hal pemaparan dan penjelasan sangat melengkapi kekurangan dari media aplikasi *Whatsapp*.
5. Peningkatan keterampilan menyimak dan menelaah para siswa kelas VII SMPN 1 Semarang dari nilai rata-rata siswa yang awalnya 67,075

sebelum penggunaan media video konferensi zoom dan meningkat 68,45 pada tes siklus I kemudian meningkat lagi dalam hasil tes siklus II menjadi 73,425 dan pada hasil tes siklus III telah memenuhi KKM dan mencapai nilai rata-rata 80,675.

6. Dalam suatu upaya peningkatan tentu masih terdapat kekurangan – kekurangan yang mungkin disebabkan oleh beberapa factor dan tentu masih terdapat siswa yang masih belum mencapai nilai KKM. Untuk itu masih diperlukan lagi pendekatan-pendekatan eksklusif untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM.

5.2. Saran

Setelah peneliti memaparkan beberapa kesimpulan di atas, tidak lupa bagi peneliti untuk memberikan saran kepada beberapa pihak. Antara lain;

1. Kepada para peneliti selanjutnya agar selalu kritis terhadap situasi dan kondisi yang tidak bisa kita prediksi seperti halnya dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan. Dan oleh karena itu penelitian Tindakan kelas dengan berbagai metode strategi dan media sangat diperlukan untuk kemajuan dunia pendidikan.
2. Kepada para siswa untuk jangan pernah menyerah terhadap berbagai kendala yang dialami dan juga untuk selalu bersikap baik kepada para guru dengan memperhatikan apa yang disampaikan dan untuk tetap selalu berusaha dengan belajar dan berlatih menyimak dan menelaah teks narasi serta untuk selalu bertanya kepada guru

ataupun pembimbing belajar apabila mengalami kesulitan dalam memahami suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

3. Kepada para guru Bahasa Indonesia untuk selalu berinovasi dan berkreasi dalam metode dan strategi pengajaran dengan media yang seiring waktu terus berkembang demi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. L. (2021, April). Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-IPS SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020-2021. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta(18), 1-95. Dipetik Desember 8, 2021, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56103>
- Apriyani, E. (2021, Februari). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Sastra di Kelas VII Mts. Negeri Tarakan Kalimantan Utara. Jurnal Borneo Humaniora, IV(01), 2i9. doi: https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i1.2250
- Deliana. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII di SMPN 6 Singingi Hilir Melalui Strategi Guided Note Taking. Jurnal Pendidikan Rokania, Vol. 5(No. 1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.37728/jpr.v5i1.292>
- Elsunarti, Fitri, A., Nursalim, Syaifuddin, M., & Yundri, A. (2021, April 1). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Zoom terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 37 Pekanbaru. Instructional Development Journal (IDJ), IV(1), 34-43. doi:<http://dx.doi.org/10.24014/idj.v4i1.10939>
- Imam. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas I Melalui Teknik Permainan Pesan Berantai Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. PEDAGOGIA Jurnal Pendidikan, Vol. 3(No.2), 1-7. doi:<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i2.62>
- Irfan, Talib, J., & Asdar. (2021, Maret). Efektivitas E-Learning Quipper School dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran), IV(3), 506. doi:10.31604/ptk.v4i3.506-515
- Kartini, S. (2016). Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Menyimak di Kelas V Sekolah Dasar. Edu Humaniora, Vol. 2(No. 2), 1-11. doi:<https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2766>
- Kawolda. Theodore B. (1980). Learning to Listen What Can Be Done Forum. Volume XVIII. No. 4
- Lathif, M. A., Cahyo, R. D., & Suhartiningsih. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Melalui Penggunaan Media Gambar Cerita Berseri Pada Siswa

Kelas 5 SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015. Repository Universitas Jember, Vol. I(No. 1), 1-5. Dipetik Desember 31, 2021, dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64047>

Lewin, Kurt. 1990. *Research and Action Minority Problems. The Action Research Reader*. Geelong, Victoria: Deakin University.

Logan, Likan M., dkk. (1972). *Creative Communication, Teaching The Language Arts*. Montal-Canada McGraw-Hill Tyron Ltd.

Mardiah, A. (2013). Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B. JASSI ANAKKU (Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus), Vol. 12(No. 1), 1-10. Dipetik Desember 31, 2021, dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/4047>

Marleni, L. (2015). Improving Students' Listening Comprehension Of Narratives By Using Movies As Media At Grade XI IPA 5 Of SMAN 2 Bangkinang. Jurnal Obsesi, Vol. I(No. 1), 1-7. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.51>

Miftakh, F., & Samsi, Y. S. (2015). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa. Majalah Ilmiah Solusi, Vol. 2(No. 5), 1-8. doi:<https://doi.org/10.35706/solusi.v2i05.171>

Minsih, & Maya, D. (2014). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Audiotiori, Visual, Intelektual) dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. Publikasi Ilmiah, Vol. I(No. 2), 1-7. doi:<http://hdl.handle.net/11617/5217>

Ningsastia, M. P., Mujiyono, & Prasetyaningtyas, F. D. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi Berbahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. Joyful Learning Journal, Vol. 4(No. 3), 1-12. doi:doi.org/10.15294/jlj.v4i3.8396

Putri, R. A., & Yuhdi, A. (2021, Juni). Efektivitas Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Kelas XII SMA RK Deli Murni Bandar Baru. EUNOIA : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 1, I(01), 39-51. Dipetik Desember 7, 2021, dari <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/1001/694>

- Rost. Michael. (1976). *Listening in Action Activities for Developing Listening in Teaching*. New York: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Sajrina, E. S., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2016, Juli). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Model Pembelajaran SAVI dan Media Video Interaktif Pada Siswa Kelas XI MA Ibrohimiyyah Mranggen. *Edu Sentris*, Vol. 3(No. 2), 1-14. doi:<https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i2.218>
- Saragih, M. S. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4(No. 2), 1-14. Dipetik Desember 31, 2021, dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9127>
- Setyawan, R. D. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Teks Bacaan Pada Peserta Didik Kelas VII- F SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo. *UMS Library*, Vol. 7(No. 2), 1-8. Dipetik Desember 31, 2021, dari <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/5741>
- Sorraya, A., & Sriwulandari, Y. A. (2019). Media Jmix Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Pembelajaran Mata kuliah Menyimak Apresiasi-Kreatif di IKIP Budi Utomo Malang. *PARADIGMA: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, Vol. 25(No. 2), 1-9. doi:<https://doi.org/10.33503/paradigma.v25i2.570>
- Stringer, Ernest, T.(1996). *Action Research*. California: Sage Publication, Inc.

- Tarigan, Djago. (1986). Keterampilan Menyimak. (Modul). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Hendri Guntur. (1986). Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung Angkasa.
- Viantini, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi Menggunakan Teknik 5W+1H pada Siswa Kelas VII D Mts. Negeri 2 Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 8(No. 3), 1-14. Dipetik Desember 31, 2021, dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/31544/75676580280>
- Wiranty, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimak Komprehensif dan Kritis dengan Metode Resitasi pada Mahasiswa. Edukasi: Jurnal Pendidikan, Vol. 17(No. 1), 1-9. doi:http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v17i1.1082



LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMPN 1 SMG
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Kelas /Semester : VII / 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (60 menit)

Kompetensi Inti		
<p>KI 1 dan KI 2: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p> <p>KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI 4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>		
KD	IPK	Tujuan Pembelajaran
3.4. Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar 4.4. Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa	1. Mengidentifikasi struktur teks fantasi 2. Menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi 3. Menyajikan cerita fantasi	Setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui Whatsapp Group menggunakan pendekatan saintifik peserta didik dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sikap cermat & tanggung jawab; 2. Menentukan struktur teks fantasi yang telah dibaca dengan benar; 3. Menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang telah dibaca dengan tepat. 4. Menyajikan cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.
Materi Pembelajaran		Metode Pembelajaran

Fakta : Cerita fantasi berjudul <i>Belajar dengan Gajah Mada</i> Konsep : Pengertian cerita fantasi Prinsip : Struktur cerita fantasi Prosedur : Langkah-langkah menelaah cerita fantasi	1. Pendekatan : Saintifik 2. Metode : Diskusi dan Literasi 3. Model : Inquiry Learning Terbimbing
Media Pembelajaran	Sumber Belajar
➤ Aplikasi WAG, Google form ➤ Video: - http://www.youtube.com/watch?v=9OvrQUO-pgo&feature=youtu.be - https://www.youtube.com/watch?v=hkFfIM-RPdM	Buku Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, Kemdikbud edisi revisi, 2017 halaman 60 s.d. 73 Sumber informasi dari internet: https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/30/struktur-cerita-fantasi-mulai-dari-orientasikomplikasi-hingga-resolusi

Langkah-langkah Pembelajaran	
Pendahuluan	
Persiapan/orientasi Apersepsi Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik dan melakukan presensi online (daftar hadir menggunakan google form melalui WAG atau berkomentar di grup dengan menulis nama dan nomor absen). 2. Peserta didik berdoa sebelum belajar dimulai . 3. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik atau dengan tema sebelumnya. 4. Guru memberikan motivasi dan mengingatkan protokol kesehatan selama pandemi. 5. Pendidik memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari teks fantasi dalam kehidupan sehari-hari. 6. Pendidik menyampaikan kompetensi dasar, tujuan, garis besar kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang akan dilakukan.
Kegiatan inti	

Orientasi masalah;	<p>7. Peserta didik membaca teks cerita fantasi yang diberikan pendidik untuk mengenali informasi-informasi yang ada pada teks yang dibaca. (Literasi, Tanggung Jawab)</p> <p>8. Peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan informasi dari teks cerita fantasi yang dibacanya dengan cara menuliskannya. (Literasi, Kritis)</p>
Pengumpulan data dan verifikasi;	<p>9. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menemukan jawaban pertanyaan (terpilih) yang telah mereka pilih dengan mengumpulkan informasi di link yang diberikan pendidik. (Kolaboratif)</p> <p>10. Peserta didik mengontruksi informasi-informasi yang didapatkan untuk menjawab pertanyaan (terpilih) yang telah mereka ajukan dan menuliskannya dalam buku catatan peserta didik. (Literasi, Kolaboratif)</p>
Pengumpulan data melalui eksperimen;	<p>11. Peserta didik menguraikan ciri bagian-bagian struktur cerita fantasi berdasarkan hasil verifikasi. (Literasi, Mandiri)</p> <p>12. Peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita fantasi berdasarkan hasil verifikasi. (Literasi, Mandiri)</p> <p>13. Peserta didik mengidentifikasi struktur dan kebahasaan dalam teks cerita fantasi dengan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 1) yang diberikan pendidik. (Literasi, Kolaboratif, Mandiri)</p>
Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi,	<p>14. Peserta didik mengirimkan foto hasil pekerjaan dan membaca hasil pekerjaan teman yang lain. (Literasi, Komunikatif, Tanggung Jawab)</p> <p>15. Peserta didik mengomentari jawaban teman yang lain dengan memberi tanda centang pada jawaban yang dianggap tepat dan memberikan tanda silang pada jawaban yang dianggap salah. (Literasi, Kritis, Mandiri)</p>
Analisis proses inkuiri.	<p>16. Peserta didik membahas LKPD 1 dengan difasilitasi pendidik. (Komunikatif)</p>
Penutup	
	<p>17. Peserta didik, dengan bimbingan pendidik, membuat kesimpulan atau <i>resume</i> tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. (Literasi)</p> <p>18. Peserta didik menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi saat pembelajaran di dalam kelas.</p>

	<p>19. Pendidik memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah hadir dan aktif dalam pembelajaran.</p> <p>20. Pendidik menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas untuk membaca materi untuk pertemuan selanjutnya. (Literasi)</p> <p>21. Peserta didik mengakhiri kegiatan pelajaran dengan mengucapkan rasa syukur dan mengucapkan terima kasih kepada pendidik.</p>				
Penilaian:	Tujuan:	Teknik:	Bentuk:	Contoh:	Waktu:
Sikap	Mengetahui sikap peserta didik	Observasi	sikap spritual, penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, penilaian jurnal	Lihat lampiran	Selama pembelajaran
Pengetahuan	Mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik	Tes Formatif Tes Sumatif	Tes tulis Soal Pilihan Ganda	Lihat lampiran	Selama/setelah pembelajaran Setelah keseluruhan IPK dalam KD selesai tercapai
Keterampilan	Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya	Praktik	Penugasan	Lihat lampiran	Selama/setelah pembelajaran
Karakter yang dikembangkan:		Religius, tanggung jawab, disiplin, mandiri			
Pembelajaran Remedial		Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah melakukan Tes Sumatif, maka akan diberikan pembelajaran tambahan terhadap IPK yang belum tuntas kemudian diberikan Tes Sumatif lagi			
Pembelajaran Pengayaan		Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan materi pengayaan berupa penugasan untuk meningkatkan keterampilan menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.			

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

.....,,
Guru Mata Pelajaran,

NIP.

NIP.

Lampiran 1**A. PENILAIAN SPIRITUAL****JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 SMG

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Guru : Rokhyati, S.Pd.

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	TTD Siswa	Rencana Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6	dst.					

B. PENILAIAN SIKAP**Petunjuk:**

- a. Amati perkembangan sikap peserta didik menggunakan lembar penilaian pendidik, lembar penilaian diri, lembar penilaian antarteman, dan jurnal penilaian sikap.
- b. Isi jurnal penilaian sikap dengan menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang positif maupun negatif. Untuk peserta didik yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

Lembar Penilaian Pendidik

No.	Nama	Sikap yang dinilai		
		Tanggung Jawab	Disiplin	Mandiri

Rubrik Penilaian Sikap

Nilai	Deskripsi
SB	Sangat baik dalam tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian selama proses pembelajaran
B	Baik dalam tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian selama proses pembelajaran
C	Cukup baik dalam tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian selama proses pembelajaran
K	Kurang baik dalam tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian selama proses pembelajaran

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 SMG

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Guru : Rokhyati, S.Pd.

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	TTD Siswa	Rencana Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6	dst.					

Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format

penilaiannya Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	100		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi.	100				
4	...					

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
- Skor sikap = $(\text{jumlah skor dibagi skor maksimal dikali } 100) = (250 : 400) \times 100 = 62,50$
- Kode nilai / predikat :
 $75,01 - 100,00 = \text{Sangat Baik (SB)}$
 $50,01 - 75,00 = \text{Baik (B)}$
 $25,01 - 50,00 = \text{Cukup (C)}$
 $00,00 - 25,00 = \text{Kurang (K)}$
- Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
- Kode nilai / predikat :
 $75,01 - 100,00 =$ Sangat Baik (SB)
 $50,01 - 75,00 =$ Baik (B)
 $25,01 - 50,00 =$ Cukup (C)
 $00,00 - 25,00 =$ Kurang (K)

Penilaian Jurnal (*Lihat Lampiran*)

C. PENILAIAN PENGETAHUAN

Tes Formatif, berupa Problem Set terintegrasi dalam LKPD.

Tes Sumatif, berupa ulangan harian yang diberikan setelah seluruh IPK terajarkan.

FORMAT KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenis sekolah : SMP Negeri 1 SMG
 Jumlah soal : 2 (dua)
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Bentuk soal/tes : Isian
 Penyusun : Rokhyati, S.Pd
 Alokasi waktu : 30 menit

Kisi-Kisi Penulisan Soal

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	3.4. Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar	3.4.1 Mengidentifikasi struktur teks fantasi yang dibaca dan didengar	Teks narasi (cerita fantasi)	Disajikan teks cerita fantasi, peserta didik dapat mengidentifikasi ciri bagianbagian struktur cerita fantasi	L2 (Aplikasi)/ C3 (mengidentifikasi)	Isian	1

	3.4.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi	Teks narasi (cerita fantasi)	Disajikan sebuah teks cerita fantasi, peserta didik dapat menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi tersebut.	L3 (Penalaran)/ C3 (menganalisis)	Isian	2
--	--	------------------------------	---	---	-------	---

KARTU SOAL

KARTU SOAL NOMOR 1 (ISIAN)	
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/I
Kompetensi Dasar	3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar
Materi	Teks narasi (cerita fantasi)
Indikator Soal	Disajikan teks cerita fantasi, peserta didik dapat mengidentifikasi ciri bagianbagian struktur cerita fantasi
Level Kognitif	L3 (Level Penalaran)
Soal:	
1. Bacalah teks cerita fantasi berikut dengan cermat! https://sg.docworkspace.com/d/sIHH40LNT5uqfjAY	
Setelah membaca teks cerita fantasi tersebut, isilah tabel berikut!	
Bagian	Isi
Orientasi	
Komplikasi	
resolusi	

Kunci dan Pedoman Penskoran

Soal:

2. Bacalah teks cerita fantasi berikut dengan cermat!

<https://sg.docworkspace.com/d/sIHH40LNT5uqfjAY>

Berdasarkan teks tersebut, jawablah pertanyaan berikut! a.

Sebutkan struktur cerita fantasi tersebut!

b. Sebutkan 3 ciri kebahasaan yang terdapat dalam cerita fantasi tersebut!

Kunci dan Pedoman Penskoran

NO SOAL	URAIAN JAWABAN/KATA KUNCI	SKOR
2.	<p>Kunci Jawaban:</p> <p>a. Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi</p> <p>b. 1. Menggunakan kata ganti aku</p> <p>2. Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu</p> <p>3. Menggunakan kata/ungkapan keterkejutan</p> <p>Kriteria Penskoran:</p> <p>a. Menjawab dengan lengkap</p> <p>Menjawab tidak lengkap</p> <p>Menjawab tidak tepat</p> <p>Tidak menjawab</p> <p>b. Menjawab dengan lengkap</p> <p>Menjawab tidak lengkap</p> <p>Menjawab tidak tepat</p> <p>Tidak menjawab</p>	<p>5</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>0</p> <p>5</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>0</p>

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (25)}} \times 100$$

D. PENILAIAN KETERAMPILAN

FORMAT KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenis sekolah : SMP Negeri 1 SMG

Jumlah soal : 1 (satu)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Bentuk soal/tes : Praktik

Penyusun : Rokhyati, S.Pd.

Alokasi waktu : 30 menit

Kisi-Kisi Penulisan Soal

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	2	3	4	5	7	8
1.	4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa	4.4.1 Menyajikan teks cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa	Teks narasi (cerita fantasi)	Buatlah satu paragraf cerita fantasi bagian orientasi	Praktik	1

Soal:

1. Buatlah satu paragraf cerita fantasi bagian orientasi dengan ketentuan sebagai berikut:
- tokoh : dua sahabat
 - latar : di sekolah
 - waktu : pagi hari

Kunci Jawaban (alternatif)

Joni dan Jono adalah dua anak yang bersahabat sejak kecil. Rumah mereka berdekatan. Namun, keadaan ekonomi keluarga mereka jauh berbeda. Joni adalah orang kaya, sedangkan Jono adalah orang miskin. **Senin pagi**, mereka pergi ke **sekolah** bersama. Sekolah mereka dekat sehingga dapat ditempuh cukup dengan berjalan kaki. Saat mereka sudah setengah jalan, tiba-tiba Jono tersungkur dan jatuh karena tali sepatunya terinjak. Disaat dia terjerebab di tanah, dia melihat ada sepasang cincin di depan wajahnya. Jincin itu berwarna emas dan sangat mengkilap.

Pedoman Penskoran

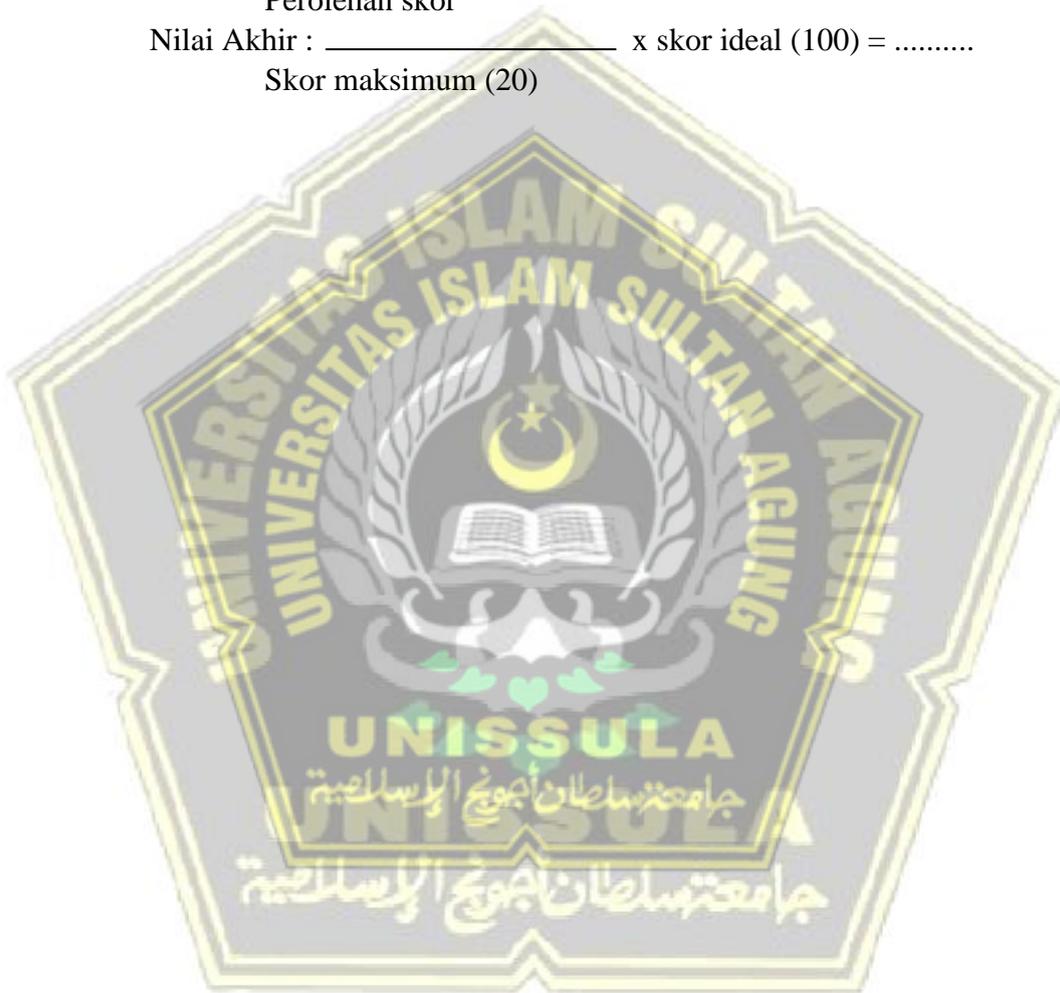
Kriteria	Skor
Membuat cerita sesuai ketentuan	5
Membuat cerita kurang sesuai ketentuan	2-4
Membuat cerita tidak sesuai ketentuan	1
Tidak membuat cerita	0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

Perolehan skor

Nilai Akhir : _____ x skor ideal (100) =

Skor maksimum (20)



Lampiran 2

BAHAN AJAR

A. Struktur Cerita Fantasi

1. Orientasi
2. Komplikasi
3. Resolusi

B. Ciri Bagian-bagian Struktur Cerita Fantasi

1. **Orientasi** pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik
2. **Komplikasi** Berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak.
3. **Resolusi** Berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi.

C. Menguraikan Ragam Alur Cerita

Garis besar rangkaian peristiwa merupakan sebuah cerita atau rangkaian jalinan (alur/plot) cerita biasanya mengikuti pola seperti bagan di bawah ini.

Secara garis besar urutan cerita digambarkan berikut.

Contoh 1 Alur lengkap (dimulai dari orientasi yaitu pengenalan latar terjadinya, siapa yang mengalami), muncul masalah, masalah memuncak, pemecahan masalah.

1. Bagian Awal

Sering juga disebut bagian pengenalan (orientasi), fungsinya adalah mengantarkan cerita. Pada bagian ini dikenalkan latar cerita, tokoh dan watak-wataknya).

2. Bagian Tengah

Merupakan rangkaian kejadian/peristiwa hingga ke bagian klimaks atau inti cerita. Saat masalah utama diceritakan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini menjawab masalah utama, tentu saja dijawab dalam bentuk rangkaian peristiwa/kejadian juga. Bagian terakhir adalah kesimpulan dan penutup cerita.

Contoh 2 dimulai dari munculnya masalah, masalah memuncak, dan ditutup dengan pemecahan masalah.

D. Ciri kebahasaan pada Cerita Fantasi

- a) Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, Erza, Doni)
- b) Penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana) Contoh deskripsi

Latar tempat

Tiga rumah bergaya kerucut menyambut mataku. Emas dan berlian bertaburan di dinding rumah itu.

Laboratorium berantakan. Semua peralatan pecah. Aneh hanya laptopku yang masih menyala. **Latar suasana**

Setetes air mata pun jatuh dari wajah Sang Ratu. Tak sepele kata pun terdengar dari bibirnya. Kamar yang megah ini terasa sunyi dan penuh kesedihan.

Latar waktu

Tengah malam tak ada bintang di langit itu. Mendung hitam nampak mengumpul. Lolongan anjing bersahut-sahutan menyambut malam yang semakin larut.

c) Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus.

Contoh 1

Alien itu berhidung **mancung**. Dengan **hidungnya yang menjulang** ia **mengendus** sekeliling.

d) Kata sambung penanda urutan waktu

Kata sambung urutan waktu setelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat.

Contoh:

- a. Setelah buku terbuka aku terseret pada masa lampau.
- b. **Dua tahun** kemudian, Farta telah sampai di Planet Mars dan bertemu dengan Tatao.
- c. **Akhirnya**, Farta dapat menyelamatkan diri dari terkaman raksasa.
- e) Penggunaan kata/ ungkapan keterkejutan

Penggunaan kata/ ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah)

Contoh

- a. **Tiba-tiba** seorang alien yang berukuran lebih besar datang.
- b. **Tanpa diduga** buku terjatuh dan halaman terbuka menyeret Nabila pada dunia lain.
- c. **Di tengah kebahagiaannya** datanglah musibah itu.

f) Penggunaan dialog/ kalimat langsung dalam cerita

“Raksasa itu mengejar kita!” teriak Fona kalang kabut. Aku ternganga mendengar perkataan Fona. Aku segera berlari.



